

**MAKNA SIMBOLIS BUSANA TARI *CANGGET MEPPADUN*
DALAM UPACARA *CAKAK PEPADUN*
DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROPINSI LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ismu Athoillah
09209241053

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ni Nyoman Seriati'.

Ni Nyoman Seriati, M. Hum.
NIP. 19621231 198803 2 003

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Trie Wahyuni'.

Trie Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Peppadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Januari 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Wien Pudji P. DP, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>6/2/2014</u>
Trie Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>3/2/2014</u>
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.	Penguji I		<u>3/2 2014</u>
Ni Nyoman Seriati, M.Hum.	Penguji II		<u>3/2 2014</u>

Yogyakarta, 6 Februari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ismu Athoillah

NIM : 09209241053

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Judul Karya ilmiah : Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang menyatakan,



Ismu Athoillah

NIM. 09209241053

KATA MUTIARA

Jangan jadikan ilmu dan pendidikan sebagai tembok penghalang antara diri dan masyarakat.

Sebuah karya akan semakin tampak indah jika semakin banyak terka..
Demi ke agungan Tuhan atas segala maha karyaNya maka ku ijjinkan batinmu menjilati seluruh bagian otak ku..

Ismu. YK, 22 okt 2013

*Inspirasi apa hendak di cari ? inspirasi akan pergi jika dicari.
namun ia akan datang sekelebat bak hantu dalam bayang ilusi. inspirasi tak akan terbatas dan terhalang oleh ruang dan waktu.*

jika ia berkehendak maka dalam hitungan kedip, ia akan tampak.

seperti rindu misalnya.

Ismu & ari. Yk 15-10-2013

**saat ini aku hanya ingin menjadi sekuntum cempaka..
bukan mawar.... juga melati....
meski parasnya tersamarkan di balik dedaun dan pokoknya yg tinggi
cempaka tak henti berbunga dan menebar wewangi...**

**semoga kita mampu meneladani sesosok cempaka..
selalu berbuat kebaikan dimana ia tumbuh..
tanpa berfikir apakah parasnya itu akan terlihat..
tapi cempaka terus menebar wangi ..**

**seperti ujarnya*(beliau), sebagai simbol wali-wali.
maka hendaklah seorang pemimpin
meneladani putih wangi cempaka..
dan bukan pencitraan semata tanpa realita.**

Ismu. Yk. 24-11-2013,,05.36 wib.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada:

- Ayahanda Imron Rais JB dan Ibunda Sri Suranti, terimakasih atas cinta kasih mu selama ini, terimakasih atas semua dukungannya, semangatnya, serta dorongannya supaya tugas akhir ini dapat segera terselesaikan.
- Mbik Ima, mas Cacuk, Putra, Anis dan Riska serta keponakanku Arka, terimakasih atas kasih yg kalian berikan.
- Keluarga baruku di Menggala, terimakasih untuk Nando yg selalu mengantar dan menemaniku saat penelitian, terimakasih untuk Mama, Papa, Ayuk Jurai, Kak Ongky, serta bebek-bebek kecil yang selalu mengisi waktu luang penelitianku.
- Kak Iwan yg banyak membantu dalam pengumpulan referensi, yang juga sudi menemani penelitianku di Menggala, terimakasih untuk Bu Winarni, Bang Suhen, Mandala, Ashari, serta Bunda Bandarsyah.
- Terimakasih untuk Joni dan Kak Ari yg sudi menampungku di Bandar Lampung, terimakasih juga untuk Iker, Dedi, dan Qyoko.
- Bang A'ang, Bang Novan, serta Bang Sendy yang telah memberikan inspirasi dan membimbingku dalam berkesenian.
- Terimakasih untuk keluarga besar Hipmatubayo, temen-temen Hipmala, Asrama Mahasiswa dan Mahasiswi Lampung Yogyakarta.
- Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2009 dan seluruh angkatan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari skripsi ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat perijinan sehingga memperlancar Tugas Akhir ini.
3. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum selaku Pembimbing I yang sekaligus Penasehat Akademik dan ibu Trie Wahyuni, M.Pd selaku Pembimbing II, yang dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan sejak awal perencanaan penelitian hingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini.
5. Pemerintah Daerah Propinsi Lampung, Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang

Bawang, Dinas Kominfo Kabupaten Tulang Bawang dan *Lembaga Adat Megou Pak Tulang Bawang*.

6. Narasumber Tari *Cangget Meppadun* yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang sangat baik dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
7. Seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Seni Tari 2009, terimakasih atas dukungan, kebersamaan dan semua kenanganya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini Penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis,

Ismu Athoillah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA MUTIARA	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Simbol dan Makna	8
2. Semiotika.....	10
3. Busana.....	13

B. Kerangka Berfikir	18
C. Hasil Penelitian yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan metode Penelitian	21
B. Setting Penelitian	22
C. Objek Penelitian.....	23
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Sumber Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik pengumpulan data.....	26
1. Observasi Partisipatif	26
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi.....	28
H. Teknik Analisis data	28
1. Reduksi Data	29
2. Display Data.....	29
3. Penarikan Kesimpulan.....	30
I. Uji Keabsahan Data	30
1. Triangulasi Sumber	30
2. Triangulasi Teknik.....	31
3. Triangulasi Waktu.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Latar Belakang Tari <i>Cangget Meppadun</i>	33
1. Lokasi Penelitian	33
2. Sejarah Tari <i>Cangget Meppadun</i>	34
3. Perlengkapan Upacara Adat <i>Cakak Pepadun</i>	36
B. Bentuk Penyajian Tari <i>Cangget Meppadun</i>	50

C. Sejarah Perkembangan Busana Tari <i>Cangget Meppadun</i>	63
D. Makna Simbolis Busana Tari <i>Cangget Meppadun</i>	68
1. Busana Penari Putri.....	69
a. Busana <i>Mulei Cangget Pepadun Marga</i>	70
b. Busana <i>Mulei Cangget Pepadun Tiuh</i>	103
c. Busana <i>Mulei Cangget Pepadun Suku</i>	108
2. Busana Penari Putra.....	115
a. Busana <i>Menganai Cangget Pepadun Marga</i>	116
b. Busana <i>Menganai Cangget Pepadun Tiuh</i>	128
c. Busana <i>Menganai Cangget Pepadun Suku</i>	131
3. Busana <i>Pengelaku</i>	135
a. Busana <i>Pengelaku Mulei</i>	136
b. Busana <i>Pengelaku Menganai</i>	141
4. Busana <i>Punyimbang Adat</i>	146
a. Busana <i>Settan</i>	147
b. Busana <i>Tuwaloano/ Istri Settan</i>	153
c. Busana <i>Punyimbang (Marga, Tiuh, Suku, Toho)</i>	159
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	162
A. Kesimpulan.....	162
B. Saran.....	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	167

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Triangulasi sumber data.....	31
Gambar 2. Triangulasi Teknik.....	31
Gambar 3. Triangulasi Waktu.....	32
Gambar 4. Kursi <i>Pepadun</i>	37
Gambar 5. <i>Payung Agung</i>	39
Gambar 6. <i>Pacah Aji</i>	40
Gambar 7. Kepala Kerbau.....	41
Gambar 8. <i>Titian Koyo</i>	42
Gambar 9. <i>Kandang Rarang</i>	43
Gambar 10. <i>Kayu Arow</i>	44
Gambar 11. <i>Payan</i>	46
Gambar 12. Kendi	47
Gambar 13. Perlengkapan bawaan dalam Upacara <i>Turun Duway</i> ...	49
Gambar 14. Busana <i>Mulei Cangget Pepadun Marga</i>	70
Gambar 15. <i>Siger Tarub</i>	74
Gambar 16. <i>Serenjow Bolan</i> bersusun tiga.....	75
Gambar 17. <i>Beringin Tumbuh</i>	77
Gambar 18. <i>Peneken</i>	78
Gambar 19. <i>Sanggul Malang</i>	79
Gambar 20. <i>Kembang Buwok</i>	80
Gambar 21. <i>Subang Giwir</i>	81
Gambar 22. <i>Bulan Temanggal</i>	83

Gambar 23. <i>Kalung Buah Jukum</i>	84
Gambar 24. <i>Sabik Buluh</i>	85
Gambar 25. <i>Sabik Inuh</i>	86
Gambar 26. <i>Sabik Rial</i>	87
Gambar 27. <i>Pending</i>	88
Gambar 28. <i>Bebe Putih</i>	89
Gambar 29. <i>Sesapuran Putih dari Sulam Usus</i>	90
Gambar 30. <i>Selepai Putih dari Sulam Usus</i>	92
Gambar 31. <i>Tapis Dewasan</i>	94
Gambar 32. <i>Tapis Jung Sarat</i>	95
Gambar 33. <i>Gelang Burung</i>	96
Gambar 34. <i>Gelang Kano</i>	97
Gambar 35. <i>Gelang Rui</i>	98
Gambar 36. <i>Gelang Caro Mekah</i>	99
Gambar 37. <i>Gelang Bibit</i>	100
Gambar 38. <i>Tanggai</i>	101
Gambar 39. <i>Buah Manggus</i>	102
Gambar 40. <i>Busana Mulei Cangget Pepadun Tiuh</i>	103
Gambar 41. <i>Serenjow Bolan Bersusun 2</i>	105
Gambar 42. <i>Tapis Limar sekebar</i>	107
Gambar 43. <i>Busana Mulei Cangget Pepadun Suku</i>	108
Gambar 44. <i>Siger Sebelah</i>	111
Gambar 45. <i>Cindai Kelari</i>	113
Gambar 46. <i>Tapis Balaq</i>	114
Gambar 47. <i>Busana Menganai Cangget Pepadun Marga</i>	116

Gambar 48. <i>Kopiah Emas</i>	119
Gambar 49. <i>Tarapang Emas</i>	122
Gambar 50. <i>Selempang pinang Jung Sarat Putih</i>	123
Gambar 51. <i>Sebagei Sekebar</i>	124
Gambar 52. <i>Celana Teluk Belanga Putih</i>	125
Gambar 53. <i>Busana Menganai Cangget Pepadun Tiuh</i>	128
Gambar 54. <i>Sebagei Belando</i>	130
Gambar 55. <i>Busana Menganai Cangget Pepadun Suku</i>	131
Gambar 56. <i>Punduk Troju Domas</i>	133
Gambar 57. <i>Cindai Cakar Manok</i>	134
Gambar 58. <i>Busana Pengelaku Mulei</i>	136
Gambar 59. <i>Gaharu Kembang Goyan</i>	139
Gambar 60. <i>Tapis Bintang Perak</i>	140
Gambar 61. <i>Busana Pengelaku Menganai</i>	141
Gambar 62. <i>Kikat Kepala</i>	143
Gambar 63. <i>Ikat Pandan</i>	144
Gambar 64. <i>Baju Seping</i>	145
Gambar 65. <i>Bidak Cukil</i>	146
Gambar 66. <i>Busana Settan</i>	147
Gambar 67. <i>Kekudung putih</i>	149
Gambar 68. <i>Selempang Pinang Jung Sarat</i>	150
Gambar 69. <i>Bidak Limar Sekebar</i>	151
Gambar 70. <i>Busana Tuwaloano</i>	153
Gambar 71. <i>Kekudung Seletap</i>	155
Gambar 72. <i>Baju Kurung</i>	156

Gambar 73. <i>Tapis Kaco Mato di Lem</i>	158
Gambar 74. <i>Busana Punyimbang</i>	159
Gambar 75. <i>Nuwou Balak Buay Bulan</i>	192
Gambar 76. <i>Gedung Perwatin</i>	192
Gambar 77. <i>Komplek Sessat Agung</i>	193
Gambar 78. <i>Sessat Agung Megou Pak Tulang Bawang</i>	193
Gambar 79. <i>Musium Tulang Bawang</i>	194
Gambar 80. <i>Lunjuk</i>	194
Gambar 81. <i>Pengelaku Menjemput Penari</i>	195
Gambar 82. <i>Prosesi Panggo</i>	195
Gambar 83. <i>Mulei Memasuki Sessat dengan Dipanggo</i>	196
Gambar 84. <i>Seluruh Penari Berada di Battaian</i>	196
Gambar 85. <i>Punyimbang dan Penari di Battaian</i>	197
Gambar 86. <i>Pangan Toho</i>	197
Gambar 87. <i>Minjak Pengelaku</i>	198
Gambar 88. <i>Minjak Marga</i>	198
Gambar 89. <i>Minaj Tiuh</i>	199
Gambar 90. <i>Minjak Suku</i>	199
Gambar 91. <i>Minjak Belapan Pesabaian</i>	200
Gambar 92. <i>Minjak Belapan Pelakauan</i>	200
Gambar 93. <i>Punyimbang Menari</i>	201
Gambar 94. <i>Minjak Belapan Senjato Pedang</i>	201
Gambar 95. <i>Minjak Belapan Sumbay</i>	202
Gambar 96. <i>Kulintang</i>	202
Gambar 97. <i>Settan dan Tuwaloano Duduk di Atas Pepadun</i>	203

Gambar 98. <i>Settan</i> Berjalan Diiringi Anak Kecil.....	203
Gambar 99. <i>Punyimbang</i> Memberi Selamat.....	204
Gambar 100. Prosesi Upacara <i>Turun Duway</i>	204
Gambar 101. <i>Mirul</i>	205
Gambar 102. <i>Settan</i> Membawa Tombak dan Isinya.....	205
Gambar 103. <i>Settan</i> dan <i>Tuwaloano</i> Menginjak Kepala kerbau.....	206
Gambar 104. Penandatanganan Surat Keputusan <i>Pepung</i>	207
Gambar 105. Prosesi <i>Cuak Mengan</i>	207
Gambar 106. Wawancara dengan Bapak Marwansyah Warganegara.....	208
Gambar 107. Wawancara dengan Bapak H. A.M Nur.....	208
Gambar 108. Wawancara dengan Bapak H. Assa'ih Akip.....	209
Gambar 109. Wawancara dengan Bapak Ashari Kadir.....	209
Gambar 110. Wawancara dengan Bapak Fattahi Izuddin W.N.....	210
Gambar 111. Wawancara dengan Bapak Raswan.....	210
Gambar 112. Bersama Narasumber dan Penari.....	211
Gambar 113. <i>Mulei Cangget Pepadun Marga, Tiuh dam Suku</i>	211
Gambar 114. Marwansyah Sedang Mengajar Menari <i>Cangget</i>	212
Gambar 115. Peneliti Belajar Menari <i>Cangget</i>	212
Gambar 116. <i>Buah Jukum</i>	213
Gambar 117. <i>Bunga Mayang</i>	213
Gambar 118. <i>Bebe Kuning</i>	214
Gambar 119. <i>Bebe Merah</i>	214
Gambar 120. <i>Selempang pinang jung sarat kuning</i>	215
Gambar 121. <i>Selempang pinang jung sarat merah</i>	215
Gambar 122. <i>Selepai kuning</i>	216

Gambar 123. <i>Sesapuran kuning</i>	216
Gambar 124. Celana <i>teluk belanga kuning</i>	217
Gambar 125. Celana <i>teluk belanga merah</i>	217
Gambar 126. Motif <i>jung sarat</i>	218
Gambar 127. Motif <i>dewasano</i>	218
Gambar 128. Motif <i>sasab</i>	218
Gambar 129. Motif <i>mato kibau</i>	219
Gambar 130. Motif Manik-manik.....	219
Gambar 131. Motif hewan tunggangan.....	219
Gambar 132. Motif <i>pucuk rebung 1</i>	220
Gambar 133. Motif <i>pucuk rebung 2</i>	220
Gambar 134. Motif <i>tajuk berayun 1</i>	220
Gambar 135. Motif <i>tajuk berayun 2</i>	221
Gambar 136. Motif <i>tajuk berayun 3</i>	221
Gambar 137. Motif <i>tajuk berayun 4</i>	221
Gambar 138. Motif <i>tajuk dipergaya</i>	222
Gambar 139. Motif <i>candi</i>	222
Gambar 140. Motif <i>gunung umpu</i>	222
Gambar 141. Motif <i>belah ketupat 1</i>	223
Gambar 142. Motif <i>belah ketupat 2</i>	223
Gambar 143. Motif <i>geometris 1</i>	223
Gambar 144. Motif <i>geometris 2</i>	224
Gambar 145. Motif <i>geometris 3</i>	224
Gambar 146. Motif <i>geometris 4</i>	224
Gambar 147. Motif <i>bintang</i>	225

Gambar 148. Motif bunga 1.....	225
Gambar 149. Motif bunga 2.....	225
Gambar 150. Motif sulur-suluran.....	226
Gambar 151. Motif <i>kibang</i>	226
Gambar 152. Motif <i>pohon hayat</i> 1.....	226
Gambar 153. Motif <i>pohon hayat</i> 2.....	227
Gambar 154. Motif manusia 1.....	227
Gambar 155. Motif manusia 2.....	227
Gambar 156. Motif naga.....	228
Gambar 157. Motif hewan laut.....	228
Gambar 158. Motif hewan purba.....	229
Gambar 159. Motif burung 1.....	229
Gambar 160. Motif burung 2.....	230
Gambar 161. Motif kapal.....	230
Gambar 162. Peta Propinsi Lampung.....	231

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Glosarium.....	168
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	183
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	184
Lampiran 4. Pertanyaan Untuk Wawancara.....	187
Lampiran 5. Panduan Dokumentasi.....	189
Lampiran 6. Foto.....	191
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....	232
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian.....	243

MAKNA SIMBOLIS BUSANA TARI *CANGGET MEPPADUN*
DALAM UPACARA *CAKAK PEPADUN*
DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROPINSI LAMPUNG

Oleh :
Ismu Athoillah
09209241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung, yang berkaitan dengan latar belakang sejarah tari dan busana serta bentuk penyajian Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian adalah Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung. Penelitian berlangsung sejak bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2013. Subjek penelitian adalah kepala marga, tokoh adat, budayawan, serta masyarakat pendukung adat *Megou Pak Tulang Bawang* Propinsi Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan obserfasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi dengan melakukan *check*, *cross check* dan *re check*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sejarah Tari *Cangget* lahir sejak adanya Upacara *Cakak Pepadun* yaitu sejak masa Hindu-Budha di Lampung. Tari ini terinspirasi dari wujud rasa suka cita atas kemenangan Betan Subing mengalahkan Raja Bajau. (2) Fungsi tarian ini adalah sebagai pengesah Upacara *Cakak Pepadun* yang akan berlangsung. (3) Tari ini mengalami perkembangan busana yang mendapat pengaruh dari Kerajaan Nusantara maupun Mancanegara yang berupa penyempurnaan, penyederhanaan maupun pengurangan. (4) Makna Simbolis yang terdapat dalam Busana Tari *Cangget Meppadun* adalah menunjukkan setatus sosial seseorang dalam masyarakat serta memiliki pesan moral, spiritual, pendidikan, keindahan, kesatuan dan kekeluargaan.

Kata Kunci : *Makna simbolis, Busana tari, Tari Cangget Meppadun, Upacara Cakak Pepadun.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki adat istiadat dan budaya daerah yang beragam. Keberagaman budaya itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya letak geografis, mata pencaharian, pola hidup, pola bercocok tanam dan kepercayaan yang dianut oleh daerah tersebut. Faktor-faktor tersebut melahirkan sebuah keberagaman budaya, adat-istiadat, bahasa daerah, rumah adat, dan terdapat pula busana (pakaian) tradisional daerah serta produk-produk hasil kebudayaan lainnya. Busana tradisional sebagai salah satu produk hasil kebudayaan juga memiliki keberagaman yang terdapat pada motif, bentuk, warna dan coraknya. Sehingga, antara daerah yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan perbedaan yang menjadi ciri kedaerahannya. Hal serupa juga terlihat pada busana tari yang sangat lekat dengan busana tradisional daerah.

Tari *Cangget Meppadun* yang merupakan tarian Daerah Lampung *Pepadun*, juga menggunakan busana dan perlengkapan adat Lampung yang merupakan kebanggaan sekaligus ciri khas serta sebagai pembeda Daerah Lampung dengan daerah-daerah lain. Pekerti, dkk (2005: 4.24) menyatakan bahwa busana pada tari-tarian tradisional biasanya disesuaikan dengan busana tradisional daerah pendukungnya sehingga akan jelas asal dari tarian tersebut.

Sesuai dengan nama tarinya "*Cangget Meppadun*" tari ini merupakan tari kebesaran adat Lampung *pepadun* yang ditarikan oleh bujang gadis pada saat dilaksanakannya Upacara adat *Cakak Pepadun*. Keagungan dan keanggunan merupakan cerminan kebesaran suatu peradaban yang dimiliki daerah Lampung yang konon memiliki dua kerajaan besar yaitu kerajaan *To lang Po-hwang* dan kerajaan *Skala Berak*. Keagungan dan keanggunan yang tercermin pada tari ini tentunya tidak lepas dari balutan busananya yang begitu indah mempesona. Gemerlap warna emas yang mendominasi seluruh bagian busana mulai atas hingga bawah yang dipadu dengan warna putih serta warna merah. Hiasan kepala yang berupa mahkota berwarna emas yang diperindah dengan butiran-butiran perak yang disusun menyebar diberbagai sisinya merupakan mahkota kebesaran adat yang dikenakan oleh *mulei-menganai*. Perhiasan yang berupa kalung disusun menyilang dan menjuntai indah dibagian dada. Gelang-gelang disusun berjajaran di sepanjang lengan tangan. Rangkaian bunga melati yang dipasang menjuntai menghiasi sanggul turut menambah agung dan anggunnya busana tari ini. Kebaya warna putih membalut tubuh bagian atas dengan hiasan ikat pinggang berwarna merah berbahan kain bludru yang berpadu dengan kain sulam *tapis* yang begitu indah dengan rajutan benang emas yang membentuk berbagai ragam motif.

Busana-busana tersebut merupakan busana adat *Pepadun* yang hanya dikenakan pada saat kegiatan adat berlangsung. Kegiatan adat yang dimaksud seperti halnya upacara perkawinan, khitanan, upacara peringatan hari besar, *begawi* adat serta digunakan juga saat menari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun*.

Busana Tari *Cangget Meppadun* sendiri yang berlandaskan busana adat tentunya memiliki makna dan simbol di dalamnya. Setiap karya yang diciptakan oleh manusia selalu memiliki maksud yang diungkapkannya dalam bentuk simbol. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk memahami dan mengkaji makna simbolis yang terkandung dalam busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara Adat *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a) Sejarah Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.
- b) Nilai-nilai ritual yang terdapat dalam Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.
- c) Nilai-nilai moral dan pendidikan yang terdapat dalam Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.
- d) Nilai-nilai sosial, sejarah dan budaya yang terdapat dalam Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.

- e) Bentuk penyajian Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.
- f) Pergeseran fungsi Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.
- g) Sejarah busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara Adat *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.
- h) Rias busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara Adat *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.
- i) Makna simbolis busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara adat *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.

2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya indentifikasi masalah yang ada pada Tari *Cangget Meppadun*, maka penulis akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.

C. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah makna simbolis yang terkandung di dalam busana Tari *Cangget Meppadun* pada upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna simbolis yang ada pada busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan tentang makna simbolis pada busana Tari *Cangget Meppadun* serta ilmu pengetahuan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber acuan serta inspirasi dalam pengkajian kostum tari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menambah referensi serta sumber belajar dalam mengkaji makna simbolis yang ada pada busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun*.
- b) Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi para dosen dan mahasiswa mengenai khasanah busana tari yang ada di nusantara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam bidang pendidikan seni tari.

- c) Bagi Dinas Kabupaten Tulang Bawang dan Propinsi Lampung, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber catatan, pengarsipan dan bacaan mengenai salah satu asset kekayaan daerah tersebut.
- d) Bagi Lembaga Adat *Megou Pak Tulang Bawang* penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber catatan dan pengarsipan serta acuan dalam mengembalikan penggunaan kostum Tari *Cangget Meppadun* secara benar sesuai dengan aturan dan tata cara adat yang berlaku dan disepakati.
- e) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan umum kedaerahan yang berfungsi sebagai informasi tambahan dan referensi bagi para pembaca sebagai wujud kecintaan terhadap tradisi kedaerahan, khususnya Daerah Lampung.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah adalah:

1. Tari *Cangget Meppadun*

Tarian *sakral* yang digunakan sebagai pengesah Upacara *Cakak Pepadun* yang akan berlangsung.

2. Upacara *Cakak Pepadun*

Prosesi pengambilan gelar adat untuk merubah status sosial dari posisi rendah menjadi lebih tinggi yang berlaku di dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang*.

3. *Adat Megou Pak Tulang Bawang*

Lembaga adat di Kabupaten Tulang Bawang yang terdiri dari empat marga yaitu *Buay Tegamo'an*, *Buay Bulan*, *Suai umpu* dan *Marga Aji*.

4. *Busana Tari Cangget Meppadun*

Busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan peran, kedudukan serta setatus sosialnya di dalam masyarakat *Adat Megou Pak Tulang* bawang yang mewakili *Pepadun Marga*, *Pepadun Tiuh* dan *Pepadun Suku*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Simbol dan Makna

Simbol merupakan sebuah objek yang berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan sesuatu hal yang bersifat abstrak. Menurut Dillistone, (Terjemahan Widyamataya, 2002: 18) simbol adalah “sebuah kata atau barang yang mengingatkan suatu *entitas* yang lebih besar”. Dalam arti lain bahwa simbol merupakan sebuah penyederhanaan dari suatu hal yang lebih rumit dan susah untuk diungkapkan dalam situasi tertentu, sehingga dibuatlah penyederhanaan dengan apa yang disebut simbol. Erwin Goodenough berpendapat bahwa “simbol adalah barang atau pola yang, apa pun sebabnya bekerja pada manusia, dan berpengaruh pada manusia, melalui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu” Dillistone (Terjemahan Widyamataya, 2002:19). Hal yang serupa diungkapkan oleh A.N. Whitehead dalam Dillistone (Terjemahan Widyamataya, 2002:18) bahwa:

“Pikiran manusia berfungsi secara simbolis apabila beberapa komponen pengalamannya menggugah kesadaran, kepercayaan, perasaan, dan gambaran mengenai komponen-komponen lain pengalamannya. Perangkat komponen terdahulu adalah “simbol” dan perangkat komponen yang kemudian membentuk “makna” simbol. Keberfungsian organis yang menyebabkan adanya peralihan dari simbol kepada makna itu akan disebut referensi”

Pendapat lain mengenai simbol diungkapkan oleh Goethe bahwa “dalam simbolisme sejati, yang-khusus mengungkapkan yang *universal* bukan sebagai

impian atau bayangan, melainkan sebagai wahyu yang hidup dan yang tidak dapat diduga” Dillistone (Terjemahan Widyamataya, 2002:18-19). Coleridge menandakan bahwa “ sebuah simbol sesungguhnya mengambil bagian dalam realitas yang membuatnya dapat dimengerti” Dillistone (Terjemahan Widyamataya, 2002:19). Pandangan mengenai simbolisme hakikatnya terletak dalam pengakuan bahwa hal yang satu mengacu kepada hal yang lain dan hubungan antara keduanya pada hakikatnya adalah hubungan hal yang konkrit dengan yang *abstrak*, hal yang khusus dan yang umum. Hubungan itu sedemikian rupa sehingga simbol dari dirinya sendiri tampak mempunyai kemampuan untuk menimbulkan dan menerima akibat-akibat yang dalam keadaan lain hanya diperuntukkan bagi objek yang diwakili oleh simbol itu dan akibat-akibat itu kerap kali mempunyai kekuatan emosional yang kuat, Dillistone (Terjemahan Widyamataya, 2002:103).

Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap diungkapkan melalui sebuah simbol. Hidup manusia penuh dengan tanda dan simbol dalam berbagai bentuk dan pernyataan. Sepanjang sejarah kebudayaan manusia simbolisme telah mewarnai tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan, maupun religinya. Simbolisme sangat menonjol peranannya dalam hal religi, hal ini dapat dilihat diberbagai bentuk upacara-upacara religius. Selanjutnya, simbolisme juga sangat menonjol pada tradisi atau adat istiadat. Hal ini dapat dilihat dari upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi tua kegenerasi berikutnya. Mulai dari upacara bayi masih berada dalam kandungan, bayi dilahirkan, upacara pemberian nama, sunatan/khitanan, upacara pernikahan, upacara pemberian

gelar/ naik tahta, upacara turun tahta hingga upacara kematian. Segala bentuk upacara tersebut adalah simbol yang merupakan upaya pendekatan manusia terhadap Tuhanya, yang menciptakannya, menurunkannya, memeliharanya hingga tutup kematiannya.

2. Semiotik

Keterbatasan teori-teori mengenai simbol serta keterkaitan antar ilmu, sehingga untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji objek penelitian yang membahas mengenai makna simbolis. Untuk itu peneliti meminjam teori dari disiplin ilmu lain yang masih berkaitan dengan simbolisasi dan makna yaitu *semiotik* atau *semiologi*. Baik istilah semiotika maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda (*the science of sign*) tanpa adanya perbedaan pengertian yang terlalu tajam (Budiman, 2011:3)

Semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *sign* “tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system* (*code*) sistem tanda, Segers (Terjemahan A. Sayuti, 2000: 1). Menurut Saussure *semiologi* adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat. Menurut Pearce *semiotika* adalah sebuah nama lain bagi logika, yaitu doktrin formal tentang tanda-tanda (Dalam Budiman, 2011). Pendapat tersebut diperkuat oleh Barthes (Terjemahan Ardiansyah: 2012) yang membagi sistem *semiotika* secara *denotasi* dan *konotasi*. Sistem *semiotika denotasi* merupakan identifikasi penanda kedalam konsep yang setepat mungkin atau

sesuai dengan kenyataan yang lazim, sedangkan sistem *semiotika konotasi* merupakan identifikasi penanda yang merujuk pada seperangkat petanda atau fragman ideologi tertentu yang menghasilkan sebuah makna tak lazim yang biasanya digunakan untuk mengkaji suatu mitos. Scholes mendefinisikan *semiotik* sebagai sebuah studi terhadap kode-kode yang merupakan sebuah cara agar kita dapat memandang sesuatu sebagai tanda yang memiliki makna (Dalam Budiman, 2011).

Secara sederhana Barthes (Terjemahan Ardiansyah, 2012: 9) mendefinisikan *semiologi* sebagai “ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna dalam bahasa, seni, media masa, musik, dan setiap usaha manusia yang dapat direproduksi atau direpresentasikan untuk seseorang atau *audiens*”. Dalam perkembangannya teori *semiotik* oleh banyak pengikutnya dibagi menjadi tiga cabang, yaitu *semantik*, *sintaktik*, dan *pragmatik*. Hal tersebut didasari oleh pendapat Morris (Dalam Budiman, 2011: 4) yang yang membagi *semiotik* kedalam tiga cabang penyelidikan, yaitu:

- a. *Sintatik (syntactics)* atau *sintaksis (syntax)*: Suatu cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji hubungan formal diantara suatu tanda dengan tanda-tanda yang lain. Dengan kata lain, karena hubungan-hubungan ini merupakan kaidah-kaidah yang mengendalikan tuturan dan interpretasi, pengertian *sintaktik* kurang lebih adalah semacam *gramatika*.
- b. *Semantik (semantics)*: Suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan diantara tanda-tanda dengan *designata* atau objek-objek yang diacunya.

Designata sendiri adalah makna tanda-tanda sebelum digunakan di dalam turunan tertentu.

- c. *Pragmatik (pragmatics)*: Suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan diantara tanda-tanda dengan *interpreter-interpretor* atau para pemakainya. *Pragmatik* secara khusus berusaha dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan.

Di sisi lain Filk (Filk dalam Barthes, 2012: 10) merinci sekaligus mengklasifikasikan bidang analisis *semiologi* kedalam tiga bidang kajian:

- a. Tanda. Bidang yang dikaji meliputi unsur tanda, tipe, dan berbagai cara tanda dalam menyampaikan makna. Bidang ini juga mengkaji bagaimana tanda berhubungan dengan pemakai tanda.
- b. Kode atau sistem yang mengatur tanda. Hal ini meliputi macam-macam kode yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Budaya yang melingkupi beroperasinya kode dan tanda.

Semiologi mempresentasikan rangkaian bidang kajian yang sangat luas, mulai dari seni, sastra, antropologi, media masa dan sebagainya. Untuk itu, agar dalam mengkaji objek penelitian nanti peneliti dapat bersikap kritis, maka peneliti menggunakan enam prinsip *semiologi* yang oleh Barthes (2012: 8) dipaparkan sebagai berikut:

- a. Harus mempersoalkan apa yang telah dianggap sebagai "*common sense*" dalam masyarakat (masyarakat tempat di mana dilakukannya sebuah penelitian), karena

- apa yang “*common sense*” itu sebenarnya merupakan “*common sense*”: opini-opini dan perspektif-perspektif kelompok.
- b. “*common sense*” biasanya dimotifasi oleh suatu kepentingan *kultural* yang memanipulasi kesadaran terhadap pandangan-pandangan *ideologi* tertentu.
 - c. *Kultur-kultur* yang ada cenderung menyembunyikan *ideologi-ideologinya* dibalik ungkapan “normal alamiah”, dengan cara menentukan apa yang “normal-alamiah” dan menyeleksi praktik-praktik *kultural* yang berlawanan sebagai “tak normal-alamiah”.
 - d. Dalam mengevaluasi setiap sistem praktik-praktik *kultural*, orang harus menyadari dan menguraikan kepentingan-kepentingan yang ada di belakangnya.
 - e. Harus menyadari bahwa tidak mengalami dunia secara langsung, melainkan melalui filter dari suatu kode *semiologis* atau kerangka *mitis*.
 - f. Sebuah tanda adalah semacam barometer *kultural*, yang menunjukkan gerakan dinamis sejarah sosial.

3. Busana

Pengertian busana secara umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Dalam arti sempit busana dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu, dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung atau pun yang tidak langsung menutup kulit. Busana juga tidak hanya terbatas pada pakaian yang dikenakan sehari-hari, akan tetapi sebagai satu-kesatuan yang utuh dari

keseluruhan yang kita kenakan mulai dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki, baik yang sifatnya primer maupun sekunder. Caturwati, dkk (2008: 177) mempertegas bahwa pengertian pakaian secara umum adalah:

“Segala sesuatu yang dipakaikan dan dipasang dibadan, kepala, tangan dan kaki. Cara pemakaiannya dapat dipasang dengan dikaitkan, diikatkan, ditutupkan, bahkan dioleskan. Bahanya pun bermacam-macam, mulai dari yang berbentuk cair, hingga padat seperti cat, bulu, kulit, manik-manik, dan perhiasan lainnya. Jadi, pada dasarnya apa yang disebut pakaian tidak hanya material yang ditutupkan kebadan saja”

Dari paparan mengenai pengertian busana secara umum di atas, busana dapat digolongkan berdasarkan sifatnya yaitu:

- a. Busana yang bersifat pokok seperti : kebaya dan kain panjang, sarung, rok, blus, *blazer, bebe*, celana rok, celana pendek atau celana panjang (*pantolon*), *sportthem*, kemeja, *T-Shirt*, piyama, singlet, kutang, *BH*, rok dalam, *bebe* dalam.
- b. Busana yang bersifat pelengkap seperti : alas kaki (khususnya sepatu, sandal, selop), kaus kaki, tas, topi, peci, selendang, kerudung, dasi, *scarf, syaal, stola*, ikat pinggang, sarung tangan, payung, yang dalam istilah asing disebut *millineries*.
- c. Busana yang bersifat menambah seperti : pita rambut, *sirkam, bandu*, jepit hias, penjepit dasi, kancing manset (*manchet*), jam tangan, kaca mata, *giwang*, anting, kalung dan liontin, gelang tangan, gelang kaki, cincin, bros, mahkota, yang dalam istilah asing disebut *accessories*.

Sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, busana memiliki berbagai peranan dan fungsi. Adapun fungsi dari busana adalah:

a. Busana Sebagai Alat Pelindung

Mempertahankan diri dari berbagai tantangan alam, misalnya dari angin, panas, hujan, sengatan binatang dan sebagainya. Salah satu yang dapat dijadikan alat untuk dapat melindungi badan agar tetap sehat adalah busana, apabila bahan, model, warna sesuai dengan iklim atau cuaca, kondisi lingkungan di mana busana itu dipergunakan.

b. Busana Sebagai Alat Penunjang Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat pernyataan antarmanusia, salah satu yang dipakai pada waktu berkomunikasi itu adalah busana. Busana dapat dikatakan sebagai salah satu alat penunjang yang dipergunakan dalam berkomunikasi. Agar busana dapat menjadi alat penunjang yang memadai dalam berkomunikasi, maka perlu diperhatikan beberapa hal :

1) Kebersihan dan Kerapihan

Dengan busana yang rapi dan bersih, masyarakat disekeliling di mana busana dipakai akan mudah menerimanya karena busananya tidak berbau yang tidak enak, serasi dipandang, sehingga tidak mengganggu dalam pergaulan.

2) Kesopanan, Kesusilaan, atau Peradaban

Hal tersebut perlu diperhatikan, karena dengan berbusana yang sopan, memenuhi kesusilaan, sesuai dengan peradaban, norma agama, lingkungan setempat, serta sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga cenderung akan dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi.

3) Keseragaman Busana

Berbusana yang sesuai dengan tata tertib setempat akan dapat memudahkan berkomunikasi karena dia merasa tidak ada ganjalan dalam dirinya misalnya merasa takut dihukum atau ada perasaan tidak percaya diri.

4) Keserasian

Keserasian akan menimbulkan rasa kagum, enak bagi yang melihatnya dan dapat menunjukkan status sosial seseorang serta dapat memperlancar dalam berkomunikasi. Dapat dikemukakan contoh, bahwa orang akan lebih mudah diterima oleh seseorang atau lingkungan jika busananya serasi dari pada berbusana kumal, berbusana asal, tanpa memperhatikan keserasian model, warna dengan dirinya. Jadi keserasian dalam berbusana sebagai salah satu yang harus diperhatikan agar dapat memperlancar seseorang untuk berkomunikasi.

c. Busana Sebagai Alat Memperindah

Pada dasarnya bahwa manusia adalah mahluk yang senang pada sesuatu yang serasi, bagus dan indah. Dapat dikatakan bahwa manusia membutuhkan sesuatu yang indah atau senang melihat yang indah. Sebelum manusia mempergunakan bahan tekstil, manusia melumuri badannya dengan lumpur berwarna, menghias badannya dengan *tattoo* atau menutup badannya dengan rantai dari kerang, manik-manik, daun-daunan, kulit kayu yang dipukul-pukul. Selain dari pada itu mereka melubangi telinga atau hidungnya untuk menggantungkan perhiasan, menata rambut, kuku dan ber-*make up*. Semuanya itu

bermaksud supaya lebih baik, cantik atau indah. Setelah lebih berkembang pemikirannya, manusia mulai belajar menenun sehingga dapat menghasilkan bahan pakaian yang dinamakan tekstil.

Begitu besar arti sebuah busana bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Busana digunakan sebagai penutup tubuh hingga digunakan sebagai penunjuk status sosial dalam masyarakat. Di samping itu Busana digunakan sebagai sebuah simbol dalam masyarakat. Hal tersebut diungkapkan bahwa “Ucapan manusia, gerakan tubuh benda yang dipergunakan, warna, hingga pola yang melekat pada pakaian, dapat menjadi simbol yang berlaku pada suatu kelompok entitas (*entity*) manusia bersangkutan (Kasmahidayat 2012: 150). Pendapat serupa dipaparkan bahwa busana dihubungkan secara erat dengan jati diri dan digunakan sebagai sebuah identitas nasional yang mencerminkan keperibadian suatu bangsa dengan struktur dan klasifikasi sosial yang dilihat dari tahap pertumbuhan, sebuah pertunjukan dan perayaan kesenian, Dillistone (Terjemahan Widyamartaya, 2002).

Busana yang dikaitkan dalam suatu kesenian merujuk pada sebuah pengertian busana tari yang oleh Pekerti, dkk (2005: 4.24) dipaparkan bahwa “pada awalnya busana/ pakaian yang dikenakan oleh para penari adalah pakaian yang dikenakan sehari-hari. Namun dalam perkembangannya, pakaian atau busana yang dikenakan dalam tari disesuaikan dengan kebutuhan tarinya”.

Busana tari di Indonesia pada umumnya mempunyai ciri kesukuan dan selalu dikaitkan dengan pakaian adat daerah setempat. Begitu pun dengan busana Tari *Cangget Meppadun* yang merupakan tarian Daerah Lampung *Pepadun*, tentunya juga

menggunakan pakaian dan perlengkapan adat Lampung yang merupakan kebanggaan sekaligus ciri khas serta pembeda Daerah Lampung dengan daerah-daerah lain. Pekerti, dkk (2005: 4.24) menyatakan bahwa “Busana pada tari-tarian tradisional biasanya disesuaikan dengan busana tradisional daerah pendukungnya sehingga akan jelas asal dari tarian tersebut”.

Busana Tari *Cangget Meppadun* menggunakan pakaian dan perlengkapan adat Lampung tentunya mempunyai aturan dan tata cara penggunaannya yang diatur oleh adat. Dengan demikian semua perlengkapan dan tata cara pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun* diatur oleh adat. Sebagai busana tari yang sekaligus merupakan busana adat, tentunya busana Tari *Cangget Meppadun* memiliki makna simbolis di dalamnya serta memiliki kedalaman makna yang sangat tinggi. Makna simbolis dari busana tersebut akan tetap ada apa bila masyarakat Tulang Bawang pada khususnya mau menjaga kelestarian dan meyakini kekuatan simbol tersebut dalam masyarakat.

Dari teori-teori di atas baik tentang simbol, semiotika, maupun teori tentang busana akan digunakan untuk mengkaji tentang Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang.

B. Kerangka Berfikir

Simbol atau lambang adalah suatu hal atau keadaan yang merupakan perantara sebagai jembatan pola pikir manusia untuk memaknai suatu objek dengan suatu pemahaman makna. Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap diungkapkan melalui sebuah simbol. Sepanjang sejarah peradapan manusia simbolisme telah

mewarnai tindakan-tindakan manusia baik tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan, maupun religinya serta setiap produk hasil kebudayaan.

Busana sebagai hasil produk kebudayaan sudah barang tentu memiliki makna di dalamnya. Setiap hasil karya manusia diciptakan pasti memiliki maksud dan tujuan. *Tari Cangget Meppadun* memiliki busana yang sangat beragam yang dikenakan oleh setiap penarinya. Busana-busana tersebut telah diatur dan disepakati di dalam masyarakat adat *Megou Pak Tulang Bawang* yang tentunya juga memiliki makna simbolis di dalamnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang makna simbolis busana *Tari Cangget Meppadun* dalam *Upacara Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Hal tersebut dianggap penting karena pemahaman simbol akan membuka wawasan masyarakat tentang begitu besarnya makna yang terkandung di dalam busana *Tari Cangget Meppadun*, sehingga akan menambah nilai positif dalam pelestariannya di masyarakat.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian tentang Makna Simbolis Busana *Tari Cangget Meppadun* dalam *Upacara Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang relevan dengan objek penelitian yang dikaji. Hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kristina Putri tahun 2005, Mahasiswa program studi S1 Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang menulis tentang Aspek Simbolik dalam Tata Busana *Tari Srimpi*

Pramugari Gaya Yogyakarta Karya Sri Sultan Hamengkubuwono I. Penelitiannya menggunakan metode wawancara dan study dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tata busana Tari *Srimpi Pramugari* tidak hanya digunakan sebagai penutup tubuh atau keindahan secara realistik. Akan tetapi mengandung makna simbolis terkait dengan seluruh elemen-elemen tari yang terletak pada setiap bagian busananya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sebuah penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya oleh penelitiannya. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan sebuah penelitian dapat tercapai, sehingga metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan objek, jenis dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti belum jelas, *holistic*, dinamis, kompleks dan memiliki kedalaman makna, sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung memahami situasi sosial yang terjadi secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memandang realitas sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah dan berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi dan campur tangan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif berdasarkan data yang ditemukan di lapangan agar mendapatkan data yang memiliki kedalaman makna (Sugiyono 2012).

Dari pernyataan mengenai penelitian kualitatif di atas peneliti berupaya mengungkapkan makna simbolis yang terkandung di dalam busana Tari *Cangget*

Meppadun pada Upacara *Cakak Pepadun*, kemudian menganalisis dan mendeskripsikannya berdasarkan keadaan yang sebenarnya ada dilapangan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kibang Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Kampung Kibang merupakan salah satu desa di kecamatan menggala dimana terdapat *Nuwou Balak Buay Bulan* Menggala yang merupakan rumah dari kepala marga *Buay Bulan* yang merupakan salah satu dari empat kepala marga Adat *Megou Pak Tulang Bawang*.

Penelitian berlangsung sejak bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2013. Waktu penelitian sedikit lambat karena terhambat dalam pengumpulan data yang susah didapat. Sumber data yang terkumpul berupa hasil wawancara dengan narasumber, data-data yang berupa dokumen, foto dan video yang dibutuhkan.

Untuk mengumpulkan data-data tersebut peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh dari peneliti, serta melakukan pengambilan data dengan dibantu dan bekerjasama secara baik dengan para narasumber.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* Adat *Megou Pak Tulang Bawang*. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah makna simbolis busana Tari *Cangget Meppadun* yang tentunya tidak terlepas dari bentuk penyajian, sejarah tari, dan sejarah busana Tari *Cangget Meppadun*. Tari *Cangget* sebagai tari tradisional klasik yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perhelatan adat. Sehingga selalu di laksanakan karena sebagai pengesah dalam Upacara Adat *Cakak Pepadun*.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas para informan yang dijadikan sebagai narasumber penelitian. Para informan terdiri dari kepala marga, tokoh adat, budayawan yang sekaligus ahli busana, serta ahli *tapis*, yang diperkirakan mengetahui secara detail tentang Makna Simbolis Busana *Tari Cangget Meppadun*.

Adapun para Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

1. Marwansyah Warganegara gelar, *Dalem Rio Nato Bumi*, selaku budayawan
2. Hi. Assa'ih Akip gelar, *Pangeran Tulang Bawang*, selaku Kepala *Marga Buay Tegamo'an*
3. Fattahi Izzudin Warganegara gelar *Pangeran Warganegara VI*, selaku Kepala *Marga Buay Bulan*

4. Drs, Hi. Mardi Pagar Alam gelar, *Pangeran Sempurna Jaya*, selaku Kepala *Marga Suay Umpu*
5. Hi. A.M. Nur gelar *Settan Kaisar Marga*, selaku Kepala *Marga Buay Aji*
6. Drs. Wanmauli. B. Sanggem gelar *Tuan Rajou Tehang*, selaku Ketua *Lembaga Adat Megou Pak Tulang Bawang*
7. Drs. Hi. Azhari Kadir gelar *Pangeran Paduka Sakti*, selaku Budayawan
8. Raswan gelar *Pengikhan Setia*, selaku ahli *Tapis*
9. Mega Sari, S.Pd gelar *Ratu Persada*, selaku penunggu *Nuwou Balak Buay Bulan Menggala*
10. Andri Yadi Irawan gelar *Raja Muda*, selaku tokoh adat

E. Sumber Data

Data penelitian merupakan informasi tentang makna simbolis yang terkandung di dalam busana Tari *Cangget Meppadun* pada Upacara *Cakak Pepadun*. Sumber data berasal dari para tokoh adat, para ahli, dan para seniman Tari *Cangget Meppadun* yang ada di Daerah Lampung. Guna memperoleh data yang benar-benar *valid, reliable*, dan sesuai dengan sasaran atau fokus penelitian, maka ada tiga sumber data yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

1. Sumber lisan: terdiri atas data yang diberikan oleh narasumber melalui wawancara.

2. Sumber tertulis, terdiri atas data-data yang tertulis berupa buku-buku, karya ilmiah, majalah, koran, *booklet*, dan lain-lain yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.
3. Sumber *artefak*/benda, terdiri atas benda-benda yang digunakan sebagai perlengkapan Upacara *Cakak Pepadun* seperti kursi *pepadun*, *talam* kuning, *laduk*, *payan*, *keris*, *talo balak*, dan lainnya serta berbagai kostum yang digunakan oleh para penari *Cangget Meppadun*.

F. Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 8) bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Ditegaskan lagi bahwa “untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2012: 8). Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan sebagai penunjang dan pelengkap dalam penelitian diperoleh melalui buku-buku, foto, majalah, surat kabar, dan laporan-laporan tertulis tentang Tari *Cangget Meppadun* serta upacara *Cakak Pepadun*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam memperoleh informasi mengenai objek penelitian karena akan dijadikan sebagai dasar dalam penulisan laporan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipatif

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang ada dilapangan dengan terjun langsung ke lapangan pada saat penelitian berlangsung. Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung dan terlibat pada kegiatan yang diamatinya. Dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi aktif yaitu dengan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap (Sugiono: 2012:227).

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi tempat penelitian dilaksanakan, yaitu di *Nowou Balak Buay Bulan Menggala* yang berlokasi di Kampung Kibang Menggala. Peneliti bertemu langsung dengan narasumber kunci yaitu Bapak Marwansyah Warganegara dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya secara jelas untuk melakukan penelitian mengenai Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara Cakak Pepadun di Kabupaten Tulang Bawang. Sehingga memperkuat data penelitian karena data yang didapat lebih lengkap dan tajam.

Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan turut andil serta menjadi bagian dalam pelaksanaan Upacara *Cakak Pepadun* yaitu sebagai *Pengelaku Menganai*, sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengamati, menggali, mendapatkan dan memahami data-data yang diperoleh dan dibutuhkan secara lebih mendalam sehingga peneliti memperoleh pandangan secara menyeluruh tentang Tari *Cangget Meppadun* dari proses persiapan sampai pada prosesi pelaksanaan. Bahkan peneliti memperoleh pengetahuan lebih mengenai makna simbolis busana Tari *Cangget Meppadun* yang jarang bahkan tidak diperhatikan orang.

2. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga dengan *interview* dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, alat-alat yang dibutuhkan seperti buku catatan dan alat bantu rekam. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan mengenai objek penelitian yaitu makna simbolis busana Tari *Cangget Meppadun*.

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab mendalam secara langsung kepada sumber data yaitu pihak-pihak yang mengetahui seluk beluk mengenai busana Tari *Cangget Meppadun* untuk memperoleh jawaban yang memadai tentang informasi yang dibutuhkan. Semua informasi yang diperoleh dicatat dalam buku catatan yang telah disediakan dan dilengkapi dengan alat bantu

rekam audio-visual (*Handycam*) sebagai media yang digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam mengulas data hasil wawancara. Serta kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan busana Tari *Cangget Meppadun* secara terperinci. Wawancara dilakukan secara-berulang-ulang sampai peneliti mendapatkan data secara lengkap serta merasa yakin terhadap kebenaran data yang diperolehnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa narasumber agar data yang didapat lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang *relevan* baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang berupa buku, gambar, foto, video, artikel atau data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapat dari para narasumber, Dinas Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang, Musium Negeri Lampung, Perpustakaan Daerah Profinsi Lampung serta Taman Budaya Provinsi Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggambarkan data-data penelitian melalui kalimat dan kata-kata. Data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi oleh peneliti akan diolah dan dikembangkan sesuai dengan topik penelitian. Hal tersebut

sesuai dengan penjelasan analisis data menurut Sugiono (2012:244) yang menyebutkan bahwa:

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sampai mendapatkan hasil data yang sudah jenuh. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan dimana peneliti merangkum dan memilah data-data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan. Peneliti dalam hal ini melakukan reduksi data dengan merangkum dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang berupa data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Display Data

Display data adalah tahapan menggolongkan atas informasi yang telah tersusun agar semakin mudah difahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam tahap display data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang disertai dengan gambar dan penjelasan. Sehingga dengan penyajian tersebut

akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

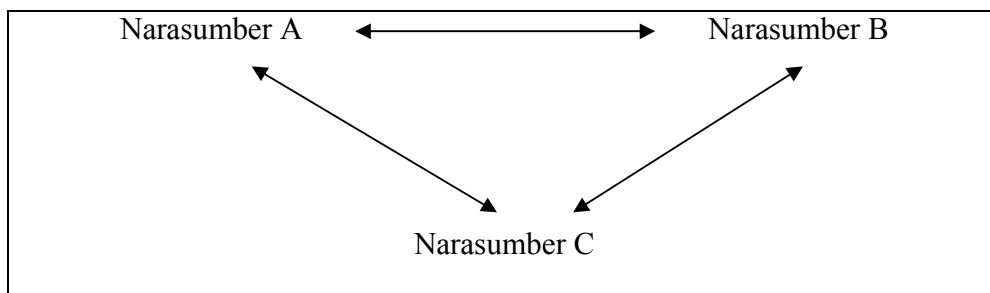
Penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis data yang terakhir dimana data-data yang telah melalui tahap seleksi dan pengelompokan di telaah kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam tahapan ini peneliti harus benar-benar cermat sehingga fokus permasalahan, hasil dan pembahasan sejalan dengan kesimpulannya.

I. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan verifikasi seluruh data yang telah diperoleh dari narasumber dengan mengeceknya kembali. Untuk melakukan uji keabsahan data digunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono: 2012:273). Sugiono juga membagi triangulasi menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

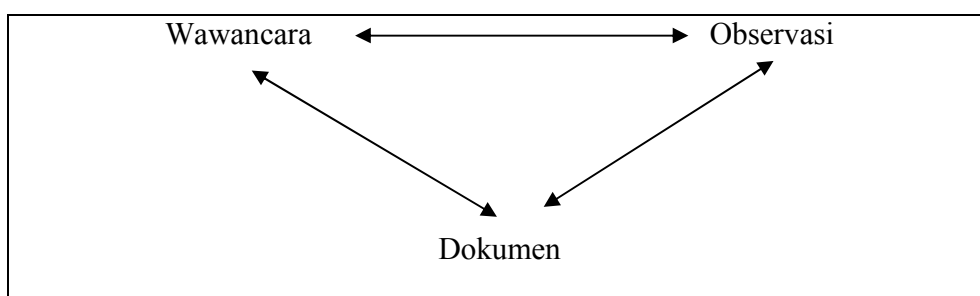
Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga untuk mendapatkan data yang kredibilitasnya akurat peneliti harus mencari data lebih dari satu sumber.



Gambar 1: Triangulasi sumber data

2. Triangulasi Teknik

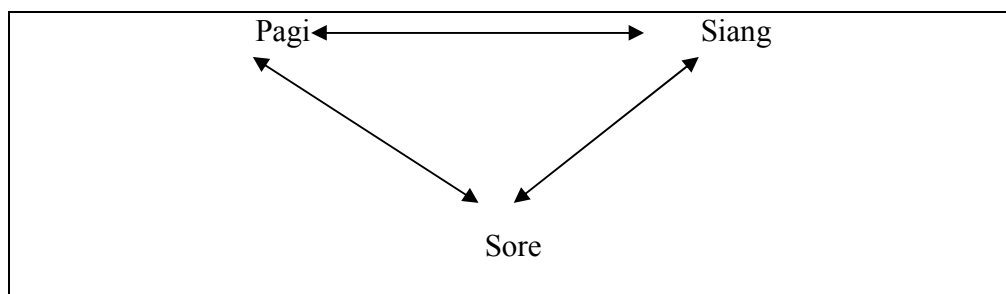
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek dan membandingkan data dengan berbagai teknik yang berbeda. Misalkan data hasil wawancara dicek dan dibandingkan dengan data observasi dan data dokumentasi. Sehingga untuk mendapatkan data yang kredibilitasnya akurat peneliti harus membandingkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 2: Triangulasi teknik pengumpulan data

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek dan membandingkan antara data hasil wawancara dengan narasumber yang sama pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore). Sehingga untuk mendapatkan data yang kredibilitasnya akurat peneliti harus membandingkan data yang sama pada waktu dan situasi yang berbeda dalam hal ini juga dapat menggunakan teknik yang berbeda.



Gambar 3: Triangulasi waktu pengumpulan data

Triangulasi yang digunakan dalam meneliti ini yaitu triangulasi data dan triangulasi teknik dengan cara mengecek dan membandingkan data-data dari berbagai narasumber penelitian dan dengan membandingkan data penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang objek penelitian. Data kemudian *diceck*, *cross ceck*, dan *re ceck* agar data-data tersebut benar-benar data yang tingkat validitasnya dapat dipercaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Tari *Cangget* berkembang sejak adanya Upacara *Cakak Pepadun* yaitu sejak masa Hindu-Budha di Lampung. Tari *Cangget Meppadun* terinspirasi dari wujud suka cita atas keberhasilan Betan Subing dan balatentaranya yang mengalahkan prajurit dan memenggal kepala Raja Bajau. Suka cita tersebut diwujudkan dengan menari diatas kepala Raja Bajau secara bergantian.
2. Tari *Cangget Meppadun* merupakan tarian *sakral* dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang* yang digunakan sebagai pengesah upacara adat *Cakak Pepadun* yang akan berlangsung.
3. Busana Tari *Cangget Meppadun* terus berkembang seiring bergulirnya waktu. Perkembangan tersebut mendapat pengaruh dari kerajaan nusantara maupun mancanegara. Perkembangan tersebut dapat berupa penyempurnaan, penyederhanaan maupun pengurangan. Penyempurnaan dapat dilihat dari semakin indah dan beragamnya motif dan corak pada busana Tari *Cangget Meppadun*. Penyederhanaan dan pengurangan dapat dilihat dari semakin berkurangnya ketersediaan *talam-talam kuno/ nampan berkaki* sebagai alas tempat menari

sehingga saat ini sangat jarang dijumpai *begawi* adat *Cakak Pepadun* yang penari *Canggetnya* menari diatas *talam* emas.

4. Makna simbolis yang terdapat dalam busana Tari *Cangget Meppadun* yaitu:
 - a. Menunjukkan status sosial seseorang dalam masyarakat.
 - b. Memiliki pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat melalui makna di balik busana yang digunakanya. Misalnya, *Bebe* memiliki makna bahwa seorang gadis hendaknya mampu menjaga kesucian dan keanggunanya serta mampu beradaptasi walau di lingkungan yang tidak baik sekalipun.
 - c. Memiliki pesan pendidikan, misalnya motif bunga cempaka yang memiliki makna bahwa manusia hendaknya selalu berbuat kebaikan dengan kelebihan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya tanpa harus mengharap imbalan.
 - d. Memiliki pesan spiritual, misalnya *Kalung Buah Jukum* memiliki makna sebagai pegangan badan/ *jimat* penolak balak.
 - e. Memiliki makna keindahan yang tersirat dari setiap bentuk busananya.
 - f. Memiliki makna kesatuan, misalnya *Pending* yang memiliki makna sebagai tali pemersatu.
 - g. Memiliki makna kekeluargaan, misalnya pada ragam hias *pucuk rebung* yang memiliki makna bahwa hubungan kekeluargaan tidak dapat dipisahkan oleh siapapun sehingga hubungan silaturahmi harus tetap dijaga.

B. SARAN

Selaras dengan fokus masalah dalam penelitian, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Lembaga Adat *Megou Pak Tulang Bawang* Lampung, hendaknya tetap melestarikan dan memelihara keutuhan busana Tari *Cangget Meppadun* sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena dari setiap busana tersebut memiliki makna yang begitu mendalam sebagai akar budaya dan keluhuran adat serta budaya yang tak ternilai harganya.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang, agar ikut membina, mendorong dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* yang merupakan asset kebudayaan Daerah Kabupaten Tulang Bawang serta membantu mencetak hasil penelitian ini menjadi sebuah buku agar lebih bermanfaat dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pemahaman simbol busana Tari *Cangget Meppadun* kepada masyarakat Tulang Bawang.
3. Masyarakat adat *Megou Pak Tulang Bawang* sebagai pendukung keberadaan Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun*, agar dapat menjadikannya sebagai bahan acuan dan referensi dalam pelaksanaan dan penggunaan busana Tari *Cangget Meppadun* yang sesuai dengan peraturan adat yang telah disepakati.
4. Mahasiswa Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, agar dapat menjadikannya sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan tentang tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2012. *Elemen – Elemen Semiologi* (Terjemahan M. Ardiansyah). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Caturwati, Endang., dan Sustiyanti, Sri. 2008. *Tari Anak-anak dan Permasalahannya*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Dillistone, F.W. 2002. *The Power of Symbols* (Terjemahan A. Widyamartaya). Yogyakarta: Kanisius.
- Djelanti, A.A.M. 1999. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fachruddin,dkk. 2003. *Tapis Lampung*. Bandar Lampung: Proyek Pembinaan Kebudayaan Daerah Lampung Dinas Pendidikan Propinsi Lampung.
- Hadikusuma, Hilman. 1989. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju.
- Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- K. Langer, Susanne. 2006. *Problematika Seni* (Terjemahan F.X. Widaryanto). Bandung: Sunan Ambu Press.
- Kadir, Ashari. 2003. *Ragam Hias Daerah Lampung*. Bandar Lampung: UPTD Taman Budaya Propinsi Lampung.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kasmahidayat, Yuliawan. 2012. *Apresiasi Simbol dalam Seni Nusantara*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuswarsantyo dkk. 2012. *Greged Joged Jogja*. Yogyakarta: Bale Seni Condroradono bekerjasama dengan ISI Yogyakarta; Universitas Negri Yogyakarta; SMKI Yogyakarta.

- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, Widia, dkk. 2005. *Materi Pokok Pendidikan Seni Musik, Tari, Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmadani, Aan. 2012. *Sejarah Propinsi Lampung (Tapis Berseri)*. Diakses Tanggal 25 Desember 2013. (<http://aanrahmadani.blogspot.com>).
- Saputro, Christian Heru Cahyo. 2011. *Piil Pesenggiri Etos dan Semangat Kelampungan*. Bandar Lampung: Jung Foundation Lampung Heritage untuk Dinas Pendidikan Propinsi Lampung.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra* (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ullamann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik* (Terjemahan Sumarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

- Agou* : Mau
- Baju Seping* : Baju rompi yang terbuat dari kain tenun sebagai bahan dasar pembuatan *tapis*.
- Baju Teluk Belanga* : Baju panjang khas melayu berkerah sanghai yang memiliki kemiripan dengan baju koko.
- Bawang* : Rawa / tempat mencari ikan.
- Bebe* : Penutup pundak yang berbentuk bunga teratai.
- Begawi* : Kegiatan/ Upacara adat.
- Bejuluk Buadek* : Merupakan salah satu falsafah *pi'il pesenggiri* yaitu pemberian nama-nama besar. *Bejuluk*: Pemberian nama seorang yang belum menikah. Sedangkan *Buadek* : pemberian gelar kepada orang sudah dewasa yang diresmikan dengan Upacara adat.
- Bercorot* : Lubang mulut pada kendi.
- Beringin Tumbuh* : Bunga hias yang terbuat dari kuningan yang dipasang di atas jeruji *siger*.
- Betuah* : Dilindungi/ Memiliki kekuatan gaib.
- Bidak* : Kain
- Bidak Cukil* : Kain tenun dengan motif hias bunga manggis, *pucuk rebung* dan manusia.

- Bidak Limar Sekebar* : Kain yang dibuat dengan teknik tenun *songket* dan memiliki ragam hias bintang sebagai motif hias utama serta tambahan motif bunga manggis, pucuk rebung serta geometris.
- Biso* : Bisa/ racun.
- Blazer* : Baju luar sejenis jas untuk wanita yang digunakan di luar blus.
- Booklet* : Buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran.
- Buah Jukum* : Kalung yang berbentuk bulatan-bulatan kecil dari kuningan yang terinspirasi dari buah *rukum/ jukum*.
- Buah Manggus* : Tempat menyimpan uang dari bahan kuningan yang berbentuk buah manggis serta yang digantungi sapu tangan dan kunci.
- Buay Bulan* : Salah satu kebuayan yang ada dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang* yang berlokasi di Menggala.
- Buay tegamo'an* : Salah satu kebuayan yang ada dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang* yang berlokasi di Pagar Dewa.
- Buay/ Marga* : Suatu klein atau yang menyatukan diri dalam klein tertentu.
- Bubandung* : Seni monolog bersajak ab-ab yang brisi petuah.
- Bulan Temanggal* : Kalung bersusun tiga yang berbentuk bulan sabit.
- Buluh Serettei* : Ikat pinggang berbahan bludru dengan hiasan bunga dari kuningan.

- Cakyakirti* : Pusat pembelajaran agama Hindu di kerajaan Sriwijaya.
- Canang* : Gong Kecil, sebagai tanda adanya pengumuman.
- Ceck* : Memeriksa.
- Celana Teluk* : Celana panjang khas melayu dengan potongan lurus dan lebar yang umumnya berbahan dasar kain satin.
- Belanga* : lebar yang umumnya berbahan dasar kain satin.
- Cempako* : Cempaka.
- Cindai* : Kain yang dibuat dengan teknik batik Lampung yang mendapat pengaruh dari india.
- Cindai Cakar Manok* : Kain *cindai* dengan ragam hias cakar ayam yang dibuat tidak realis membentuk motif belah ketupat, lingkaran dan sulur bunga serta garis lurus.
- Cindai Kelari* : Kain *cindai* dengan ragam hias belah ketupat, bintang, pucuk rebung, ikan dan garis lurus serta berwarna dasar merah.
- Cinde* : Sebutan kain *Cindai* orang jawa.
- Code* : kode/ tanda.
- Commen sense* : Kemampuan yang dimiliki manusia untuk mencerna atau mempersepsi dan memahami serta memutuskan tentang sesuatu objek tertentu secara langsung.
- Cross ceck* : Memeriksa silang.
- Designata* : Objek yang diacu dalam sistem tanda.
- Dewa Duguk* : Dewa perusak.
- Dewa Hung* : Dewa pencipta alam semesta dan isinya.

<i>Dewa Pun</i>	:	Dewa pemelihara.
<i>Di Bidi-bidi</i>	:	dipaksa-paksa
<i>Entity</i>	:	Sebuah objek yang keberadaanya dapat dibedakan terhadap objek lain.
<i>Gaharu Kembang</i>	:	Hiasan sanggul dengan bentuk menyerupai kepala kerbau
<i>Goyang</i>	:	yang dikreasikan serta diberi hiasan kembang goyang pada setiap ujungnya.
<i>Gedung Perwatin</i>	:	Bangunan buatan Belanda yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para perwatin adat mendiskusikan masalah.
<i>Gelang Bibit</i>	:	Gelang tangan yang berbentuk bulat pipih.
<i>Gelang Burung</i>	:	Gelang tangan yang berbentuk burung garuda.
<i>Gelang Caro Mekkah</i>	:	Gelang tangan yang berbentuk menyerupai kubah masjid yang berasal dari mekah.
<i>Gelang Kano</i>	:	Gelang tangan yang berbentuk bulat dan menyerupai perahu kano.
<i>Gelang Rui</i>	:	Gelang tangan yang menyerupai duri pada kulit buah durian.
<i>Gramatika</i>	:	Tata bahasa.
<i>Had Lampung</i>	:	Aksara atau Huruf Lampung
<i>Handak</i>	:	Putih
<i>Handycam</i>	:	Alat merekam video.
<i>Holistic</i>	:	Pentingnya keseluruhan dan keterkaitan dari bagian-

- bagian suatu hal.
- Human Instrument* : Peneliti sebagai alat penelitian.
- Hyang Maha Esa* : Tuhan/ Sang Pencipta.
- Ibal Serbou* : *Ibal* = meminta, meminang, memohon, sedangkan *Serbou* = Serba Cukup. jadi *ibal serbou* adalah prosesi meminang gadis dengan prosesi adat yang serba cukup pada tingkatan tertinggi.
- Ideologi* : Kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk keberlangsungan hidup.
- Ijdelheid* : Kemegahan.
- Ikat Pandan* : Ikat kepala yang terbuat dari bahan bludru dengan hiasan kuningan berbentuk ujung daun pandan.
- Ikhau/ Ikhau'an* : Sesaji berbentuk kepala bujang atau gadis sebagai syarat berlangsungnya Upacara *Cakak Pepadun* sebelum digantikan dengan kepala kerbau.
- Interpreter* : Pengguna/ Orang yang menginterpretasikan atas suatu hal.
- Jogou* : Juga.
- Kaco tunggal* : Kaca tunggal.
- Kandang rarang* : Lembaran kain putih panjang yang digunakan untuk membatasi penyimbang dan mempelai menuju tempat upacara adat.

- Kanduk Lilin (lilit)* : Pakaian adat yang digunakan oleh saudara perempuan dari ayah atau ibu.
- Kanduk Tutup* : Pakaian adat yang digunakan oleh saudara perempuan yang belum lama menikah.
- Kasta* : Tingkatan golongan status sosial dalam masyarakat.
- Kawai Balaq* : Baju kebesaran berbentuk jubah panjang berwarna putih.
- Kayu arou* : bangunan kayu yang terbuat dari kayu pinang dan berbentuk seperti pagoda dengan tujuh tingkatan di atasnya yang berisi bermacam-macam sandang.
- Kekudung* : Kain putih sebagai alas kepala sebelum menggunakan *kopiah emas*.
- Kekudung Seletap* : Kain putih yang digunakan sebagai alas kepala sebelum menggunakan *siger*.
- Kembang* : Bunga.
- Kembang Buwok* : Hiasan berupa rangkaian bunga sebagai penghias rambut.
- Kibau* : kerbau.
- Kikat Kepala* : Kain persegi yang digunakan sebagai hiasan pengikat kepala.
- Kopiah Emas* : Mahkota kebesaran laki-laki adat Lampung.
- Kuntara Raja Niti* : Kitab hukum masyarakat Lampung.
- Kutara Adat* : Kitab Hukum Adat Masyarakat *Way seputih*.
- Lampung Seputih*
- Kutara Adat Tulang* : Kitab Adat *Megou Pak Tulang Bawang* atau juga yang

<i>Bawang</i>	: sering disebut <i>Pelatoran Hadat Lampong</i> .
<i>Kutara Raja Asa</i>	: Kitab Hukum masyarakat <i>Abung Sewo Mego</i> .
<i>Laduk</i>	: Golok.
<i>Lembaga Adat</i>	: Lembaga organisasi adat yang ada di Tulang Bawang
<i>Megou Pak Tulang</i>	yang terdiri dari empat marga di dalamnya yaitu <i>buay</i>
<i>Bawang</i>	<i>tegamo 'an buay bulan, suai umpu</i> dan <i>marga aji</i> .
<i>Lunik</i>	: Kecil.
<i>Magis</i>	: Kekuatan gaib/ supranatural.
<i>Mak</i>	: Tidak/ ibu.
<i>Manchet</i>	: Kaos dalam lengan panjang.
<i>Marga Aji</i>	: Salah satu <i>kebuayan</i> yang termasuk dalam adat megoupak Tulang Bawang yang berlokasi di Gedung Aji.
<i>Mayang</i>	: Bunga serupa bunga melati yang merupakan bunga khas Daerah Lampung.
<i>Mayorat</i>	: Kebanyakan/ sebagian besar.
<i>Melur</i>	: Melati.
<i>Menganai cangget</i> <i>pepadun marga</i>	: Seorang anak bujang dari punyimbang marga yang menari cangget di sessat.
<i>Menganai cangget</i> <i>pepadun suku</i>	: Seorang anak bujang dari punyimbang suku yang menari cangget di sessat.
<i>Menganai cangget</i> <i>pepadun tiuh</i>	: Seorang anak bujang dari <i>punyimbang tiuh</i> yang menari <i>cangget</i> di <i>sessat</i> .
<i>Menganai</i>	: Bujang.

- Meppadun/ Cakak* : suatu prosesi adat yang dilakukan untuk setatus sosial yang tinggi didalam sistem adat.
- Pepadun* : Busana yang bersifat pelengkap.
- Millineries* : Ilmu tentang bentuk sastra yang mengandung konsep dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dari suatu kebudayaan.
- Mitilog* : Kerangka yang menyangkut tentang mitos-mitos para dewa.
- Mitis* : Seorang anak gadis dari *punyimbang marga* yang menari *cangget di sessat*.
- Mulei cangget pepadun marga* : Seorang anak gadis dari *punyimbang suku* yang sedang menari *cangget di sessat*.
- Mulei cangget pepadun suku* : seorang anak gadis dari *punyimbang tiuh* yang menari *cangget di sessat*.
- Mulei cangget pepadun tiuh* : Gadis.
- Mulei* : Tari/ Menari
- Narei* : Salah satu falsafah *Pi'il pesenggiri* yaitu suatu sikap bermasyarakat, bergaul,berbaur dan tidak mengisolasi diri di dalam lingkungan.
- Negah Nyapur* : Seni berbalas pantun yang bersajak 4 baris ab-ab, yang berisi sindiran.
- Ngedio* : Ungkapan penolakan.
- Nggok- nggok* : Rumah.
- Nuwou* :

- Nuwou Balak* : Rumah Besar (Milik *Punyimbang*).
- Nyak* : Saya
- Paccur* : Seni suara penghormatan terhadap orang yang akan memasuki *sessat*.
- Pangan Toho* : Orang yang ditunjuk sebagai pengatur kegiatan adat.
- Pantolon* : Celana yang panjangnya sampai mata kaki.
- Payan* : Tombak.
- Payung Lepas* : Payung kecil berbahan bambu dan kertas yang digunakan hiasan langit-langit rumah.
- Pending* : Tali pinggang yang terbuat dari perak asam.
- Penduk* : Senjata tradisional Lampung berbentuk keris dengan gagang dan rangka berbahan kayu.
- Peneken* : Hiasan kepala dari kain bludru sebagai penahan *siger* agar tidak jatuh.
- Pengelaku* : Orang yang ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan prosesi adat.
- Pengelaku menganai* : Kelompok bujang yang di tunjuk sebagai pelaksana kegiatan prosesi adat.
- Pengelaku mulei* : Kelompok gadis yang di tunjuk sebagai pelaksana kegiatan prosesi adat.
- Pengembus Imbun* : Dayang Kecil pemegang kipas.
- Pepadun* : Kursi singgasana yang kakinya berbentuk menyerupai kaki manusia, dapat juga berarti adat *Pepadun*.

- Pepung Adat* : Suatu proses pengambilan keputusan adat terhadap suatu perkara atau kegiatan yang dihadiri oleh para *punyimbang* adat.
- Pi'il* : Harga diri.
- Pi'il Pesenggiri* : Falsafah hidup masyarakat Lampung.
- Pisang Mulei* : Pisang gadis, merupakan pisang khas Lampung yang menyerupai pisang emas.
- Pohon Hayat* : Pohon kehidupan.
- Pragmatik (pragmatics)* : Cabang ilmu semiotika yang mempelajari hubungan diantara tanda-tanda dengan para pemakainya.
- Punyimbang* : Kepemimpinan yang secara turun temurun diwariskan pada anak laki-laki tertua pada suatu *klein (Kebuaian)*.
- Punyimbang Marga* : Kepemimpinan pada tingkatan tertinggi dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang* yaitu tingkatan *marga*.
- Punyimbang Suku* : Kepemimpinan pada tingkatan terendah atau *suku* dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang*.
- Punyimbang Tiuh* : Kepemimpinan pada tingkatan kampung dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang*.
- Punyimbang Toho* : Orang yang dituakan tetapi tidak memiliki kepepadunan didalam adat *Megou Pak Tulang Bawang*.
- Puyang* : Nenek moyang.
- Re ceck* : Memeriksa Ulang.
- Relevan* : Berkaitan, berhubungan, sesuai.

- Reliable* : Dapat dipercaya.
- Ringget* : Seni suara monolog yang mengandung sejarah atau petuah-petuah berbaris tidak beraturan biasanya 3,4,5,6,7,8. dan bersajak abc-abc atau abcd-abcd.
- Rumbai Ringgit* : Uang Belanda yang dibuat sebagai hiasan yang di gantungkan pada bagian bawah *tapis*, *selepai* dan *sessapuran*.
- Sabik Inuh* : Kalung berbahan perak asam, berbentuk kerucut ganda yang merupakan imitasi buah yang berasal dari hutan dan beracun.
- Sabik Rial/ Dinar* : Kalung yang terbuat dari uang mekah berbentuk bulat pipih.
- Sabuk* : Ikat pinggang.
- Sa* : Satu.
- Sanggul Malang/ Bletung Tebak* : Hiasan rambut yang terbuat dari rambut buatan berbentuk angka delapan yang dipasang secara melintang pada kepala bagian belakang.
- Sanghai* : Desain baju tanpa kerah/ Ibu kota cina.
- Searf* : Selendang.
- Sebagei* : Kain yang dibuat dengan teknik batik Lampung, kain ini memiliki kemiripan dengan kain *cindai*.
- Sebagei Belando* : Kain *sebagei* dengan warna dasar merah darah dan motif *pucuk rebung* sebagai *tumpal*, sulur daun dan bunga

- teratai sebagai motif hiasnya.
- Sebagei Sekebar* : Kain *sebagei* dengan warna dasar merah hati dan memiliki motif *pucuk rebung* sebagai *tumpal*, belah ketupat serta motif alam semesta sebagai ragam hiasnya.
- Selempang Pinang* : Kain panjang yang terbuat dari *bidak limar sekebar* yang digunakan sebagai selempang pada badan.
- Jung Sarat*
- Selepai* : Selendang.
- Semiologi/ Semiotika* : Ilmu yang mempelajari segala bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda dan berdasarkan pada sistem tanda.
- Serah Sonat* : Upacara pemberian lubang telinga pada anak perempuan dan pemotongan ujung kelamin pada anak laki-laki.
- Serenjou Bolan* : Bunga hias mahkota yang dipasang sebagai puncak *siger*.
- Sesako* : Sandaran *Pepadun*.
- Sesapuran* : Baju kurung tanpa lengan dapat juga berbentuk kemben.
- Sessat* : Balai Adat.
- Sessat Agung* : Balai Adat.
- Settan* : Gelar kehormatan tertinggi dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang* setelah melaksanakan Upacara *Cakak Pepadun*.
- Sigen* : Tanda.
- Siger* : Mahkota kebesaran wanita adat Lampung.
- Siger Tarub/ Suhun* : Siger yang terdiri dari dua lempeng kuningan, bagian depan dan belakang berbentuk sama.

- Sintatik (Syntatic)/* : Cabang Ilmu semiotika yang mengkaji hubungan formal
- Sintaksis (syntax)* : diantara suatu tanda dengan tanda yang lain.
- Skala Brak* : Kerajaan yang pernah ada dataran tinggi gunung pesagi, yang saat ini menjadi *Paksi Pak Skala Brak*.
- Sporthem* : Kemeja sejenis pakaian dinas harian.
- Srimpi Pramugari* : Tari klasik Jogjakarta karya Sri Sultan Hamengkubuwono I.
- Stola* : Selempang tanda kehormatan.
- Suai Umpu* : Salah satu kebuayan yang ada dalam adat *Megou Pak Tulang Bawang* yang berlokasi di Menggala.
- Subang Giwir* : Ating-anting.
- Suku* : Orang yang mendiami sub kampung/ Umbul.
- Sulam usus* : Rajutan yang dibuat menyerupai usus ayam.
- Suluh* : Merah.
- Syaal* : Kain pembebat leher.
- Talam* : Nampan yang terbuat dari kuningan.
- Talam Berkaki* : Nampan kuningan yang memiliki kaki, ada yang hanya berbentuk satu kaki ada juga yang memiliki tiga kaki penyangga.
- Tanggai* : Perhiasan yang berbentuk kuku palsu yang terbuat dari kuningan.
- Tanow* : Dahulu.
- Tapis* : Kain tradisional Lampung.

- Tapis Balaq* : *Tapis* dengan ragam hias utamanya *pucuk rebung* dan belah ketupat.
- Tapis Bintang Perak* : *Tapis* yang ragam hiasnya didominasi dengan motif bintang dan manik-manik.
- Tapis Cucuk Sutero* : *Tapis* dengan ragam hias sulur daun, tajuk berayun, tajuk bersarung dan berbahan dasar benang sutera.
- Tapis Cukil* : *Tapis* dengan ragam hias kembang manggis dan *pucuk rebung*.
- Tapis dewasano* : *Tapis* yang ragam hiasnya didominasi dengan motif *dewasano* dan *mato kibau*.
- Tapis Jung Sarat* : *Tapis* yang ragam hiasnya didominasi dengan motif *jung sarat*.
- Tapis KacoMato di Lem* : *Tapis* dengan ragam hias kaca.
- Tapis Kibang* : *Tapis* dengan ragam hias kibang.
- Tapis Kilap Turki* : *Tapis* dengan ragam hias *sasab*, *tajuk bertali*, *tajuk berayun*, dan manik-manik.
- Tapis Limar Sekebar* : *Tapis* yang ragam hias utamanya *limar/ bulan* dan bintang.
- Tapis Limar Tunggal* : *Tapis* dengan ragam hias Geometris.
- Tapis Ratu Tulang Bawang* : *Tapis* khas Daerah Tulang Bawang.
- Tapis Sasab* : *Tapis* dengan ragam hias *sasab*.

<i>Tattoo</i>	: Lukisan pada badan.
<i>Tego</i>	: Tiga.
<i>The Science of sigen</i>	: Ilmu tentang tanda-tanda.
<i>Titian koyo</i>	: Lembaran kain putih sebagai tempat jalan seorang <i>settan</i> menuju tempat upacara adat.
<i>Tiuh</i>	: Kampung.
<i>To lang Po-Hwang</i>	: Kerajaan yang pernah ada di bantaran sungai Tulang Bawang, Lampung.
<i>Tohou</i>	: Tua.
<i>Trimurti</i>	: Tiga dewa tertinggi agama Hindu-Budha.
<i>T-Shirt</i>	: Kaos.
<i>Turun Duway</i>	: Suatu prosesi pemberian gelar sebagai makna pembersihan diri yang dilakukan sebelum melangkah menuju tempat penobatan (<i>singgasana Pepadun</i>).
<i>Turut</i>	: Mengikuti.
<i>Tuwaloano</i>	: Gelar kehormatan untuk istri seorang <i>settan</i> .
<i>Ulun Lapping</i>	: Orang Lampung.
<i>Valid</i>	: Menurut yang semestinya, sah.
<i>Wo</i>	: Dua
<i>Ya Pun</i>	: Iya Tuan.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolis busana Tari *Cangget Meppadun* dalam *Upacara Cakak Pepadun* di Kabupaten Tulang Bawang, dan mengetahui lokasi-lokasi yang berkaitan dengan objek penelitian seperti *Nuwou Balak Buay Bulan Kibang Menggala*, *Gedung Perwatin*, kompleks gedung *Sessat Agung* dan *Nuwou Adat Megou Pak Tulang Bawang* di desa Cakat Raya Menggala.

B. Batasan Observasi

Aspek-aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Bentuk Penyajian Tari *Cangget Meppadun* dalam *Upacara Cakak Pepadun*
2. Sejarah Busana Tari *Cangget Meppadun*
3. Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun*

C. Kisi-kisi Instrumet Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data berupa keterangan lisan dari narasumber tentang permasalahan yang diteliti yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber.

B. Pokok-Pokok Pertanyaan

1. Sejarah Tari *Cangget Meppadun*
2. Bentuk Penyajian Tari *Cangget Meppadun*
3. Sejarah Busana Tari *Cangget Meppadun*
4. Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun*

C. Narasumber

1. Marwansyah Warganegara, gelar *Dalem Rio Nato Bumi*, 68 tahun, Budayawan dan Ahli Busana Lampung. alamat jl. Laksmana II – 43 padepokan karyawan TMII Jakarta.
2. Hi, Assa'ih Akip, gelar *Pangeran Tulang Bawang*, 77 tahun, Kepala *Marga Buay Tegamo'an Adat Megou Pak Tulang Bawang*, alamat jl. WR. Supratman, gang R. Danial No 8 kelurahan Taluk Batung Selatan, Bandar Lampung.
3. Drs. Hi. Mardi Pagar Alam, gelar *Pangeran Sempurna Jaya III*, 68 tahun, kepala *Marga Suay Umpu Adat Megou Pak Tulang Bawang*, alamat jl. Tanjung No 9 Rawa Laut, Bandar Lampung.

4. Hi. A.M. Nur, gelar *Settan Kaisar Marga*, 90 tahun, Kepala *Marga Buay Aji Adat Megou Pak Tulang Bawang*, alamat jl. KH.Mas Mansur No 10 Rawa Laut, Bandar Lampung.
5. Fattahi Izuddin Warganegara, gelar *Pangeran Warga Negara VI*, 51 tahun, Kepala *Marga Buay Bulan Adat Megou Pak Tulang Bawang*, alamat Lingkungan Palembang, Rt 01, Rw 01, No 143 Kelurahan Menggala Kota, kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.
6. Drs. Wanmauli B. Sanggem, gelar *Tuan Rajo Tehang*, 61 tahun, Ketua Lembaga Adat *Megou Pak Tulang Bawang*, alamat jl. Gunung sakti RT 1 RK 1, No 68 Kelurahan Gunung Sakti, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.
7. Drs. Hi. Azhari Kadir, gelar *Pangeran Paduka Sakti*, 71 tahun, Budayawan, alamat jl. M. Saleh No 14 Kota Baru, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.
8. Raswan, gelar *Pangikhan Setia*, 53 tahun, Ahli *tapis*, alamat jl. Cabe Raya blok C. No 44 Beringin Raya, Bandar Lampung.
9. Mega sari, Spd. gelar *Ratu Persada*, 54 Tahun, penjaga *Nowou Balak Buay Bulan Kibang Menggala*, alamat jl. 1 Kibang No 05 kelurahan Menggala Tengah, kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.
10. Andri Yadi Irawan, gelar *Raja Muda*, 27 tahun, *Perwatin*/ tokoh adat, alamat jl. V Lingai, Menggala, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang.

D. Kisi-kisi Wawancara

1. Data Diri

- a. Nama narasumber
- b. Usia narasumber
- c. Pekerjaan narasumber
- d. Kedudukan narasumber didalam Tari *Cangget Meppadun* dan Upacara *Cakak Pepadun*
- e. Alamat narasumber

2. Latar Belakang Tari *Cangget Meppadun*

- a. Sejarah perkembangan Tari *Cangget Meppadun*
- b. Sejarah Busana Tari *Cangget Meppadun*

3. Bentuk Penyajian Tari *Cangget Meppadun*

- a. Persiapan pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun*
- b. Perlengkapan adat yang harus disiapkan
- c. Tata cara pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun*
- d. Orang yang terlibat di dalam Tari *Cangget Meppadun*

4. Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun*

- a. Busana Tari *Cangget Meppadun*
- b. Makna busana Tari *Cangget Meppadun*
- c. Sangsi yang timbul ketika simbol-simbol didalam busana dilanggar

Lampiran 4

PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

1. Data Diri

- a. Nama lengkap Bapak/Ibu?
- b. Berapa usia Bapak/Ibu?
- c. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
- d. Apa kedudukan Bapak/Ibu didalam Tari *Cangget Meppadun* dan Upacara *Cakak Pepadun*?
- e. Dimana alamat Bapak/Ibu?

2. Latar Belakang Tari *Cangget Meppadun*

- a. Pengertian Tari *Cangget Meppadun* itu apa pak?
- b. Keberadaan Tari *Cangget Meppadun* ada sejak kapan?
- c. Kedudukan Tari *Cangget Meppadun* dalam Upacara *Cakak Pepadun* itu seperti apa pak?
- d. Ada berapa macam Tari *Cangget*?
- e. Adakah Perbedaan antara Tari *Cangget Meppadun* dengan Tari *Cangget* yang lain?
- f. Jika ada apakah perbedaan tersebut juga berpengaruh pada busananya?
- g. Bagaimanakah sejarah perkembangan busana Tari *Cangget Meppadun* dari masa- kemasa?
- h. Mendapat pengaruh dari mana sajakah perkembangan busana tari *Cangget Meppadun*?

3. Bentuk Penyajian Tari *Cangget Meppadun*

- a. Bagaimanakah persiapan pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun*?
- b. Perlengkapan adat apa sajakah yang harus disiapkan?
- c. Bagaimanakah tata cara pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun*?
- d. Siapa sajakah yang terlibat di dalam Tari *Cangget Meppadun*?

4. Makna Simbolis Busana Tari *Cangget Meppadun*

- a. Terdiri dari apa sajakah busana Tari *Cangget Meppadun*?
- b. Adakah makna yang terkandung dalam busana Tari *Cangget Meppadun*?
- c. Apa makna dari masing-masing busana Tari *Cangget Meppadun* tersebut?
- d. Adakah sangsi yang timbul ketika simbol-simbol di dalam busana Tari *Cangget Meppadun* tersebut di langgar?

Lampiran 5

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dokumen yang berupa dokumen tertulis, audio maupun visual, yang digunakan sebagai data penelitian. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan sebagai data sekunder yang bersifat mendukung validitas data primer.

B. Batasan

Pelaksanaan studi dokumentasi pada penelitian ini dibatasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa:

1. Dokumen Tertulis
2. Dokumen Audio
3. Dokument Visual
4. Dokumen Audio Visual

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mempelajari berbagai document dengan kisi-kisi sebagai berikut:

1. Dokument Tertulis, meliputi data berupa:
 - a. Buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang bersifat teoritik.

- b. Data Morfologi Kabupaten Tulang Bawang dan Kecamatan Menggala.
 - c. Tulisan atau catatan-catatan tentang busana Lampung, Tari *Cangget* dan Upacara *Cakak pepadun* serta catatan tentang Adat *Megou Pak Tulang Bawang*.
2. Dokumen Audio, meliputi data berupa:
 - a. Rekaman hasil wawancara dengan narasumber
 3. Dokumen Visual, meliputi data berupa:
 - a. Foto Busana Tari *Cangget Meppadun*
 - b. Foto Pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun*
 - c. Foto Upacara *Cakak Pepadun*
 - d. Foto Perlengkapan Upacara *Cakak Pepadun*
 - e. Foto Lokasi Penelitian
 - f. Foto Wawancara
 4. Dokumen Audio Visual, meliputi data berupa:
 - a. Video pelaksanaan Tari *Cangget Meppadun*
 - b. Video pelaksanaan Upacara *Cakak Pepadun*
 - c. Video wawancara dengan narasumber

LAMPIRAN

FOTO

LAMPIRAN 6

FOTO LOKASI PENELITIAN



Gambar 75: *Nuwo Balak Buway Bulan* Kibang, Menggala
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 76: *Gedung Perwatin*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 77: *Sessat Agung dan Nuwo Adat Megou Pak Tulang Bawang*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 78: *Nuwou Balak Megou Pak Tulang Bawang*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 79: Musium Tulang Bawang
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 80: Bangunan *Lunjuk*
(Foto: Ismu A, 2013)

FOTO TARI *CANGGET MEPPADUN*



Gambar 81: *Pengelaku* menjemput para penari untuk di bawa ke *Sessat*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 82: *Pengelaku Menganai* bersiap melakukan prosesi *Panggu*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 83: Penari *Mulei* memasuki *Sessat* dengan di *panggo* dua *Pengelaku*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 84: Seluruh penari sudah berada di *Battaian* dan siap untuk menari
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 85: Para *Punyimbang* dan penari sudah berada di *Battaian*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 86: *Pangan Toho*, membacakan tata cara dan larangan saat menari
(Dok: Asep, 2012)



Gambar 87: *Tari Cangget, Minjak Pengelaku*
(Dok: Marwan, 1985)



Gambar 88: *Tari Cangget, Minjak Marga*
(Dok: Marwan, 1985)



Gambar 89: *Tari Cangget, Minjak Tiuh*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 90: *Tari Cangget, Minjak Suku*
(Dok: Marwan, 1985)



Gambar 91: *Tari Cangget, Minjak Belapanan Pesabaian*
(Dok: Asep, 2013)



Gambar 92: *Tari Cangget, Minjak Belapan Pelakuan*
(Dok: Asep, 2013)



Gambar 93: Para *Punyimbang* menari *Cangget*
(Dok: Asep, 2013)



Gambar 94: *Tari Cangget Minjak Belapan Senjata Pedang*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 95: Tari *Cangget*, *Minjak Belapan Sumabay* sebagai tari penutup
(Dok: Pemda TB, 2013)



Gambar 96: Iringan Tari *Cangget Meppadun* berupa *Klenongan/Kulintang*
(Dok: Asep, 2012)

FOTO UPACARA CAKAK PEPADUN

Gambar 97: *Settan* bersama Istri duduk di atas *Pepadun*, didampingi *penyiku kanan*, *penyiku kiri* dan *penenggau*.
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 98: *Settan* berjalan menuju *Pepadun* diiringi anak kecil yang memegang ujung-ujung baju kebesarnya.
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 99: *Settan* mendapat ucapan selamat dari para Punyimbang
(Dok: Pemda TB, 2013)



Gambar 100: Prosesi Upacara *Turun Duway*
(Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 101: Para *Mirul* mengirigi perjalanan settan dalam Upacara *Turun Duway* (Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 102: *Settan* bersama Istri membawa tombak dan isinya menuju *pacah aji* (Dok: Pemda TB, 2012)



Gambar 103: *Settan* dan istri duduk dalam *Pajah Aji* menginjak kepala kerbau
(Dok: Marwan, 1985)



Gambar 104: Penandatanganan berkas hasil keputusan *Pepung* oleh *Kepala Marga*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 105: Prosesi *Cuak Mengan*
(Foto: Ismu A, 2013)

FOTO WAWANCARA BERSAMA NARASUMBER

Gambar 106: Wawancara dengan Bapak Marwansyah Warganegara
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 107: Wawancara dengan Bapak H. A.M Nur
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 108: Foto setelah wawancara dengan Bapak H. Assa'ih Akip
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 109: Wawancara dengan Bapak Drs. H. Azhari Kadir
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 110: Wawancara dengan Bapak Fattahi Izuddin W.N
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 111: Wawancara dengan Bapak Raswan
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 112: Bersama dua narasumber (Marwansyah dan Andri Yadi Irawan) dan tiga *mulei cangget* dari *pepadun marga*, *tiuh* dan *suku*.
(Dok: LAM-TB, 2013)



Gambar 113: Tiga *mulei cangget* dari *pepadun marga*, *tiuh* dan *suku*.
(Dok: LAM-TB, 2013)



Gambar 114: Marwansyah Warganegara sedang mengajarkan gerak Tari *Cangget*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 115: Peneliti mengikuti proses pembelajaran Tari *Cangget*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 116: buah *jukum* sebagai inspirasi *kalung buah jukum*
(Dok: Raswan, 2012)



Gambar 117: Bunga *mayang*, bunga yang digunakan untuk *kembang buwok*
(Dok: Raswan, 2013)



Gambar 118: *Bebe kuning*, digunakan *Mulei Cangget Pepadun Tiuh*
(Foto: Ismu A, 2013)



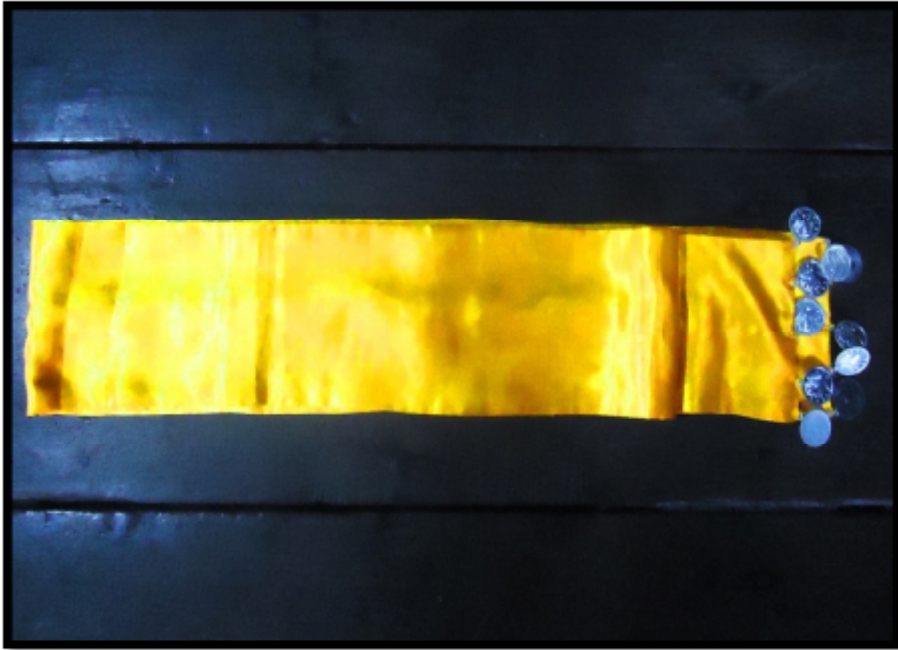
Gambar 119: *Bebe merah*, digunakan *Mulei Cangget Pepadun Suku*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 120: *Selempang pinang jung sarat kuning*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 121: *Selempang pinang jung sarat merah*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 122: *Selepai* kuning, digunakan *Mulei Cangget Pepadun Tiuh*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 123: *Sesapuran* kuning, digunakan *Mulei Cangget Pepadun Tiuh*
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 124: *Celana teluk belanga* kuning
(Foto: Ismu A, 2013)



Gambar 125: *Celana teluk belanga* merah
(Foto: Ismu A, 2013)

LAMPIRAN
SURAT KETERANGAN
PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : MARWAN SYAH WARGANEGARA |
| 2. Gelar | : DALEM RIO NATA BUMI |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : Tanjung Karang, 6 Januari 1995 |
| 4. Jenis kelamin | : LAKI-LAKI |
| 5. Agama | : ISLAM |
| 6. Pekerjaan | : PENSIUN PHS |
| 7. Alamat tempat tinggal | : J.L. LAKSMANA II - A3 PADEPOKAN
KARYAWAN TMN JAKARTA |

Menerangkan bahwa:

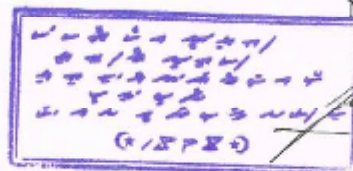
- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan penelitian dan wawancara dari tanggal 18-22 Mei yang bertempat di *Nuwou Balak Buay Bulan* jalan 1 Kibang Menggala.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Menggala, 22 Mei 2013

Narasumber



MARWAN SYAH WARGANEGARA
DALEM RIO NATA BUMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

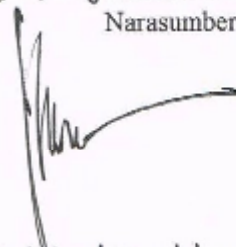
- | | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Fattahi Izuddin, W.M |
| 2. Gelar | : Pangeran Warga Negara |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : Kotabumi, 07 APRIL 1962 |
| 4. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| 7. Alamat tempat tinggal | : Lingkungan Palembang, RT. 01 RW. 01
No. 143, Kelurahan Menggala Kota
Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Mei 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Menggala, 29 Mei 2013.....
Narasumber



Fattahi Izuddin, W.M.....
(Glr. Pangeran Warganegara)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : H. ASSA'IH Akip |
| 2. Gelar | : Pangrehan Tulang Bawang |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : 3-3-1936 di Pagerdura Tuban Jng. |
| 4. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Pekerjaan | : Pensiunan PNS |
| 7. Alamat tempat tinggal | : Jl. W.P. Supriatman Gg. R. Daniel
No 8 kel. T. Betung Selatan
Bandar Lampung |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 26 Mei 2013.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai
bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 26 Mei 2013.....

Narasumber



Kepa Marga Pangrehan
Tulang Bawang
H. ASSA'IH Akip
(B. Pangrehan Tulang Bawang)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Hi. A. M. HUR |
| 2. Gelar | : ST. KAISAR MARGA |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : Gedung Aji 1983 |
| 4. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| 7. Alamat tempat tinggal | : j.l. K.H. Mas Mansur No. 10
Banda Laut
Bandar Lampung |

Menerangkan bahwa:

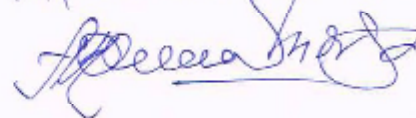
- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 1 Juni 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Juni 2013

Narasumber

Kapala Adat Marga Aji



Hi. A. M. HUR
ST. KAISAR MARGA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Drs. H. MARDI PAGAR ALAM |
| 2. Gelar | : PANDEAN SEMPURNA JAYA III |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : TANJUNGS KARANG, 25-11-1945 |
| 4. Jenis kelamin | : LAKI-LAKI |
| 5. Agama | : ISLAM |
| 6. Pekerjaan | : PENSIUNAN PNS |
| 7. Alamat tempat tinggal | : JL. TANJUNG NO.9 RAWA LAUT
BANDAR LAMPUNG |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

BANDAR LAMPUNG, 06-06-2013

Narasumber
KEPALA MARGA SUAY LUMPU



Drs. H. MARDI PAGAR ALAM
PN. SEMPURNA JAYA III

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Drs WANMAULI B. SANGGEM. |
| 2. Gelar | : IRI RAJOU TEHANG |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : MENGGALA, B DCS 1952 |
| 4. Jenis kelamin | : LAKI-LAKI |
| 5. Agama | : ISLAM |
| 6. Pekerjaan | : PENSIUNAN PNS |
| 7. Alamat tempat tinggal | : JL GN SAKTI No 60 RW I RT 1 LK
GUSAKA Kel. GUSUNG SAKTI
Kec. MENGGALA Kab. T. BAWANG |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan penelitian dan turut berpartisipasi dalam kegiatan *Pepung Luar Biasa Megou Pak Tulang Bawang* dan Prosesi *Cakak Pepadun* pada tanggal 21-22 Mei yang bertempat di *Nuwou Balak Buay Bulan* dan Gedung *Perwatin Megou pak Tulang Bawang*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Menggala, 22 Mei 2013

Lembaga Adat Megou Pak Tulang Bawang

Ketua Umum



Drs. WANMAULI B SANGGEM

Glr. TUAN RAJA TEHANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Drs. H. Azhari Kadir |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Trenggeng Besar, 27 Desember 1942 |
| 3. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : ISLAM |
| 5. Pekerjaan terkait penelitian | : Budayawan |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Jl. M. Saleh no. 14, Karangbaru, Tanjung Karang, Timor, Bdr. Lampung |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 8. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharjo, 6 Oktober 1990 |
| 9. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 10. Agama | : Islam |
| 11. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 12. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 21 Agustus 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2013
Narasumber



Drs. H. AZHARI KADIR
Gln: Pn. Paduka Sabti

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : RASWAN |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : T. Karana 14 Maret 1966 |
| 3. Jenis kelamin | : Jaki - Jaki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pekerjaan | : W.I. WASWATA |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Jl. CABE Raya Blok C. No. 44
Beningin Raya
Bandan Lampung |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan penelitian dan wawancara pada tanggal 20 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

B Lampung, 20 Maret 2013
Narasumber



RASWAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Mega Sari, S.Pd. |
| 2. Gelar | : Ratu Persada |
| 3. Tempat dan tanggal lahir | : Kalabumi, 16 - Nopember 1967 |
| 4. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Pekerjaan | : Guru |
| 7. Alamat tempat tinggal | : Jl. I. Kibang No. 05 Menggala Tengah
Julang Bawang |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 11 - Mei 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Menggala, 11 - Mei - 2013
Narasumber



Mega Sari, S.Pd.
Glr. Ratu Persada.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. Nama lengkap | : ANDRI YADI IRAWAN / Grl. Paga muda |
| 2. Tempat dan tanggal lahir | : Jakarta, 23 Juni 1986 |
| 3. Jenis kelamin | : laki-laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Pekerjaan | : PNS SURU |
| 6. Alamat tempat tinggal | : Jl. V lingai mengala kec mengala
Kabupaten Tulang Bawang |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. Nama lengkap | : Ismu Athoillah |
| 8. Tempat dan tanggal lahir | : Sidoharo, 6 Oktober 1990 |
| 9. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 10. Agama | : Islam |
| 11. Mahasiswa | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| 12. Alamat tempat tinggal | : Suka Bhakti, RK 1/RT 3, Kecamatan Gedungaji Baru
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. |

Mahasiswa di atas adalah benar telah melakukan wawancara pada tanggal 10 Mei 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagai bukti penelitian dan digunakan sebagaimana mestinya.

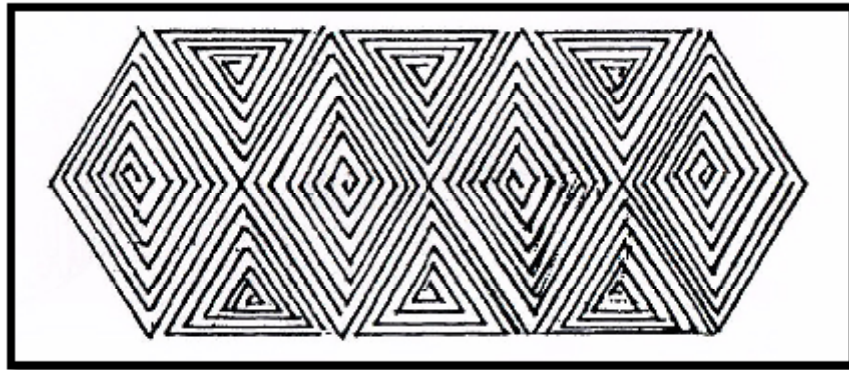
Mengala, 10 Mei 2013
Narasumber



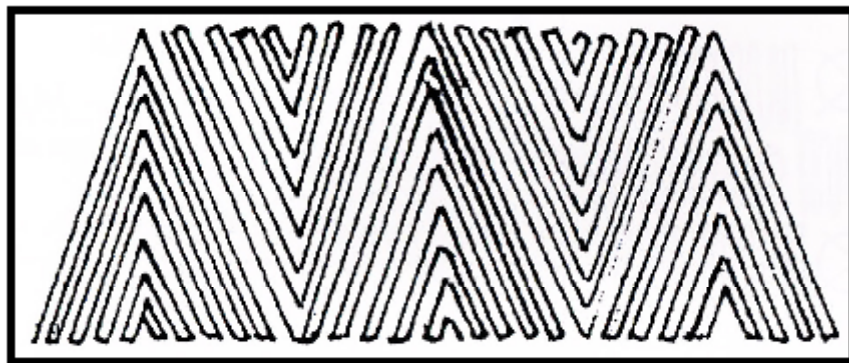
ANDRI YADI IRAWAN
Grl. Paga muda

LAMPIRAN
SURAT IJIN PENELITIAN

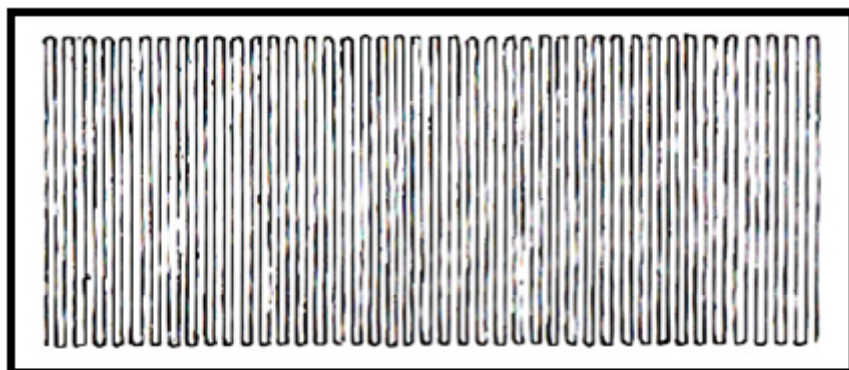
RAGAM HIAS DAERAH LAMPUNG



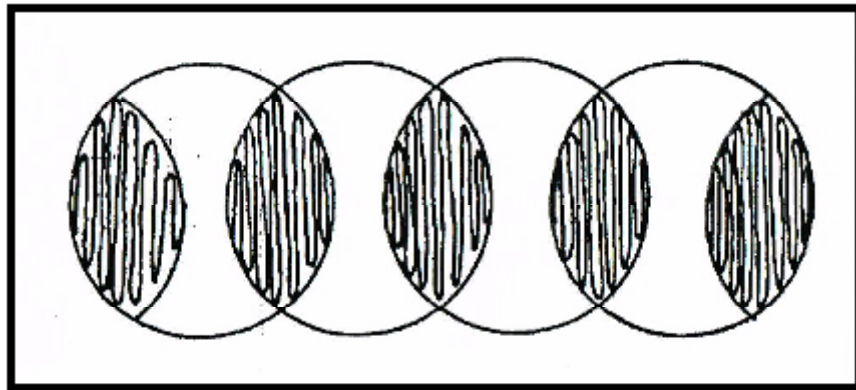
Gambar 126: Motif *Jung Sarat*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



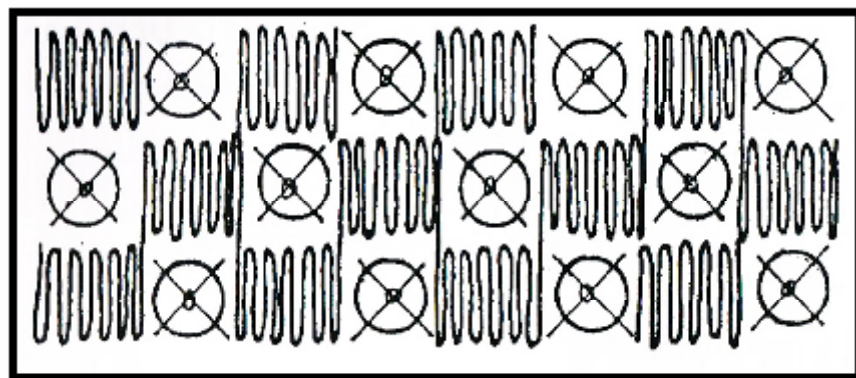
Gambar 127: Motif *Dewasano*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



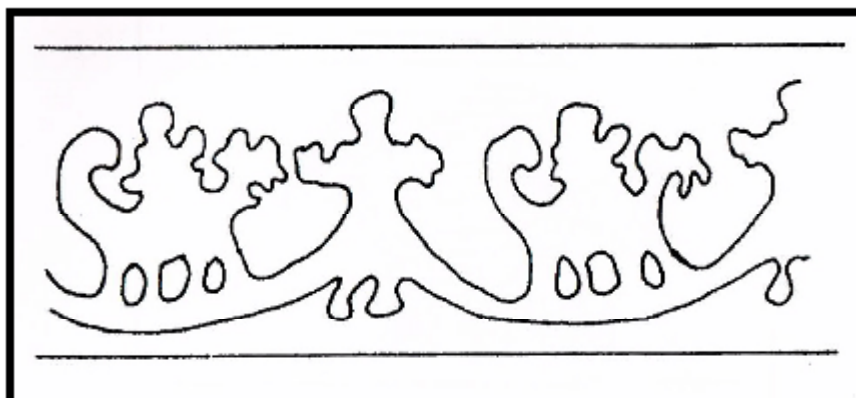
Gambar 128: Motif *Sasab*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



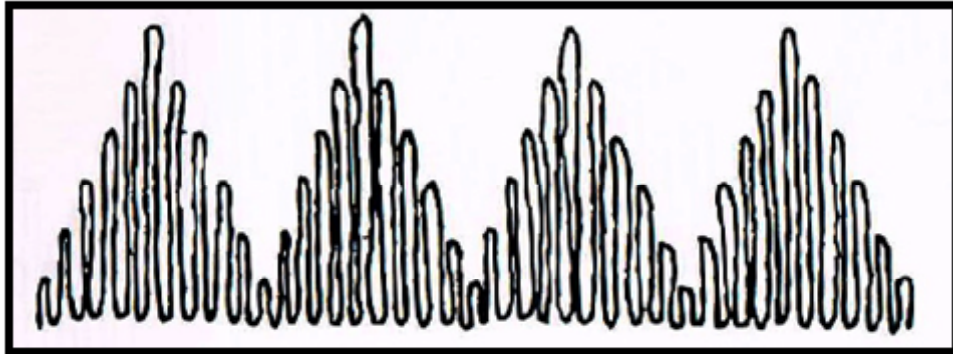
Gambar 129: Motif *Mato Kibau*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



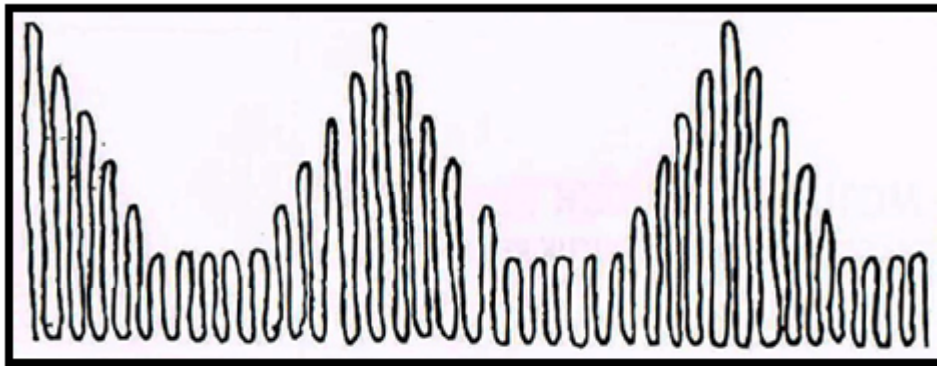
Gambar 130: Motif *Manik-manik*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



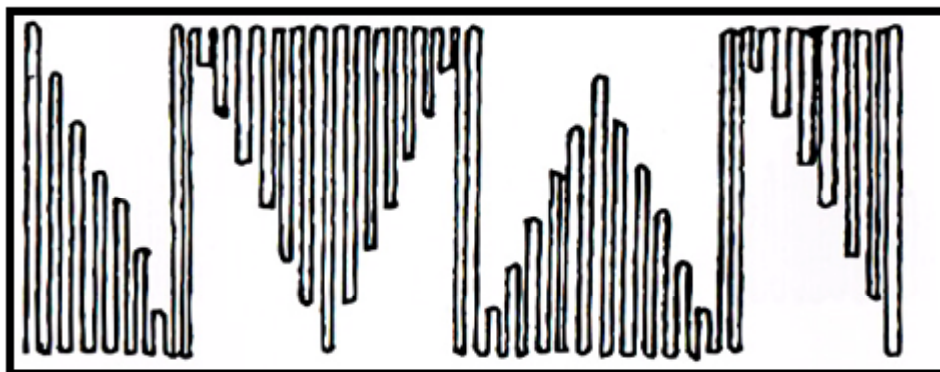
Gambar 131: Motif hewan tunggangan
(Sumber: Fahrudin, 2003)



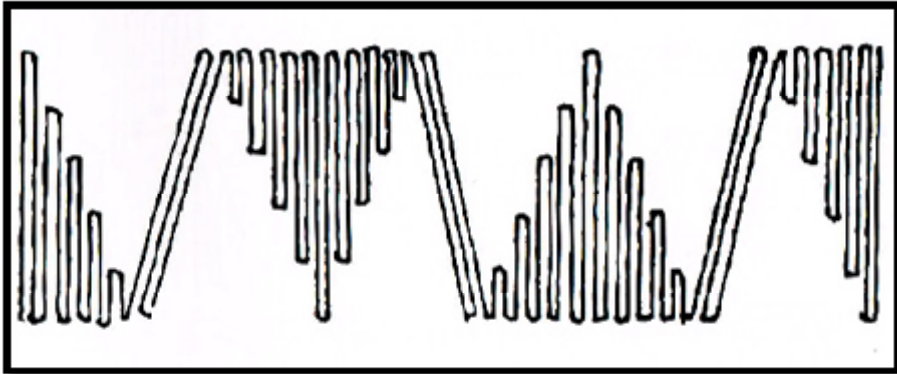
Gambar 132: Motif *pucuk rebung* 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



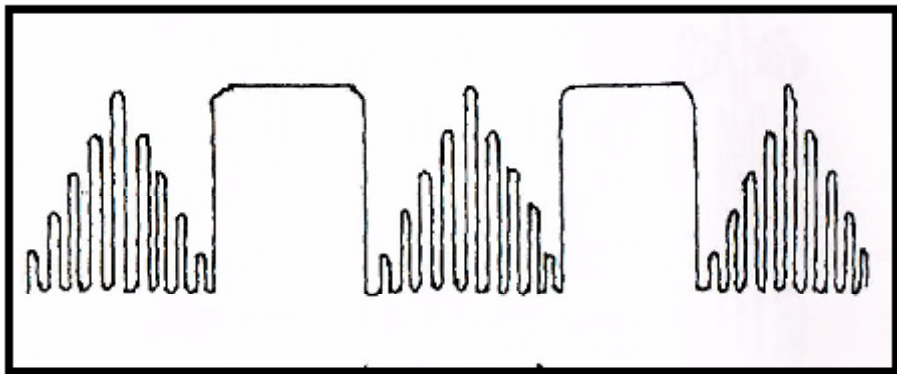
Gambar 133: Motif *pucuk rebung* 2
(Sumber: Fahrudin, 2003)



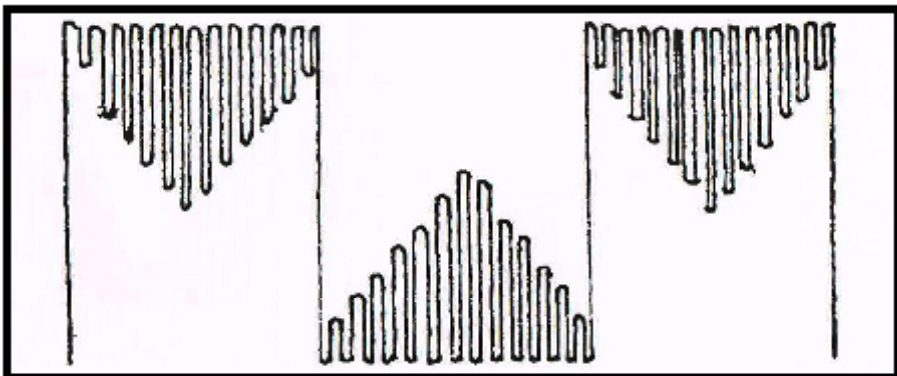
Gambar 134: Motif *tajuk berayun* 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



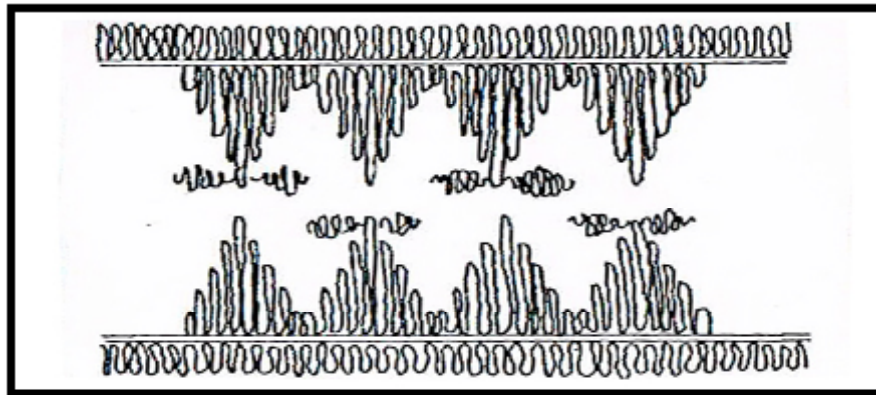
Gambar 135: Motif *tajuk berayun 2*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



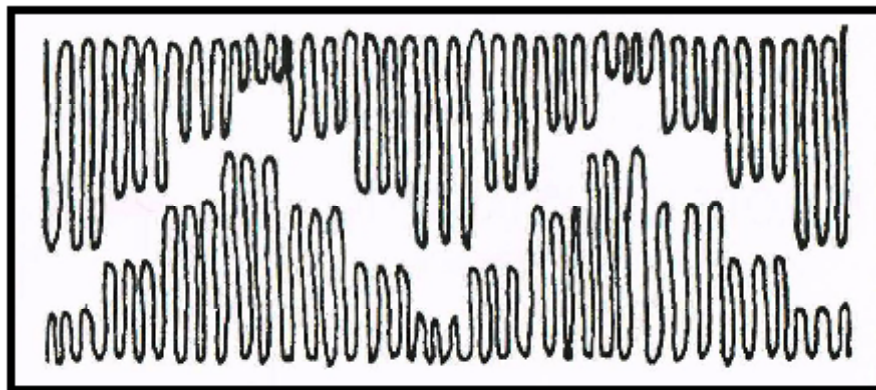
Gambar 136: Motif *tajuk berayun 3*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



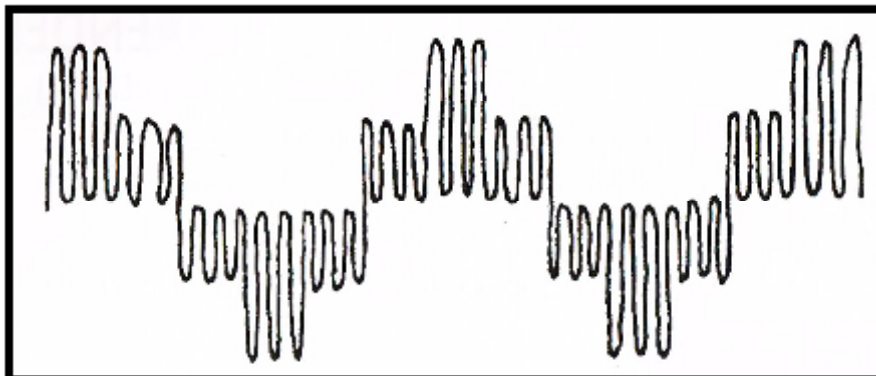
Gambar 137: Motif *tajuk berayun 4*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



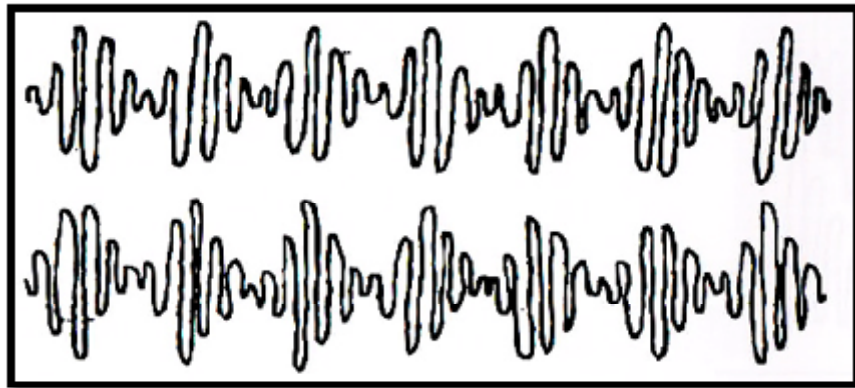
Gambar 138: Motif *tajuk dipergaya*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



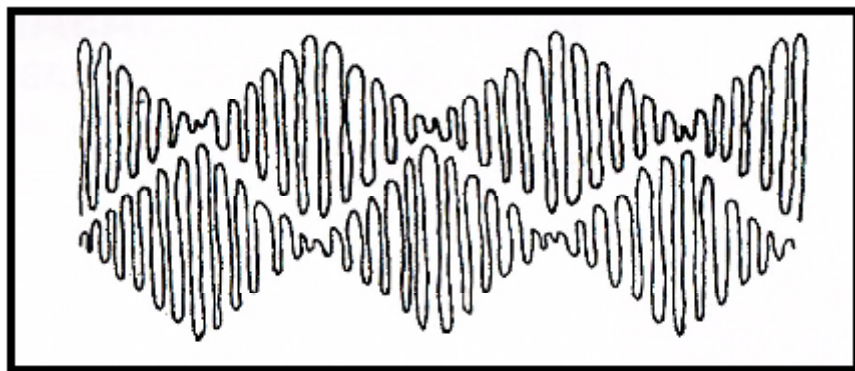
Gambar 139: Motif *cadi*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



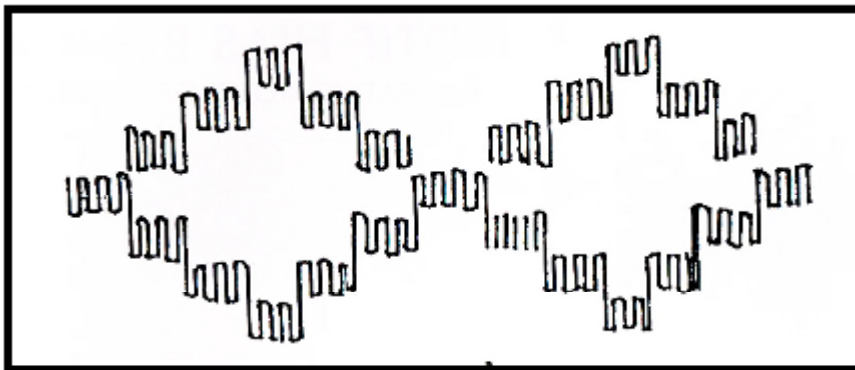
Gambar 140: Motif *gunung umpu*
(Sumber: Fahrudin, 2003)



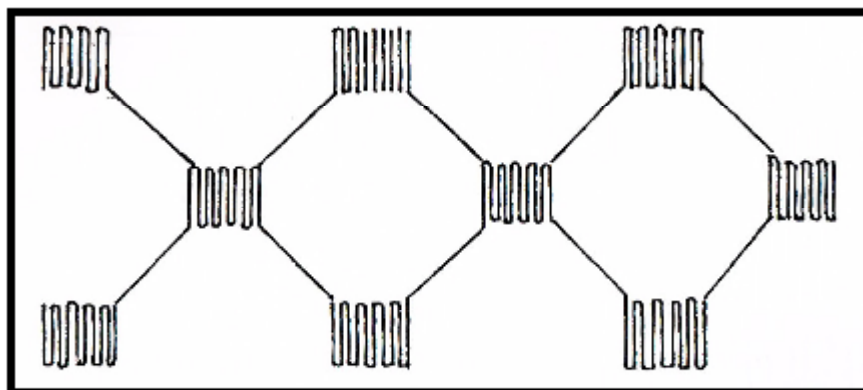
Gambar 141: Motif belah ketupat 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



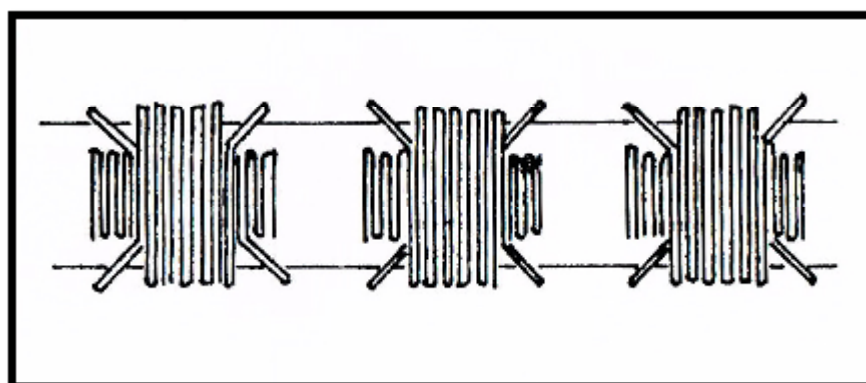
Gambar 142: Motif belah ketupat 2
(Sumber: Fahrudin, 2003)



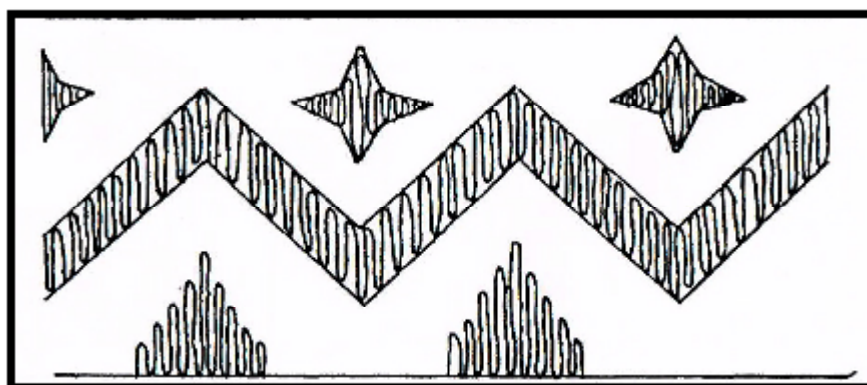
Gambar 143: Motif geometris 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



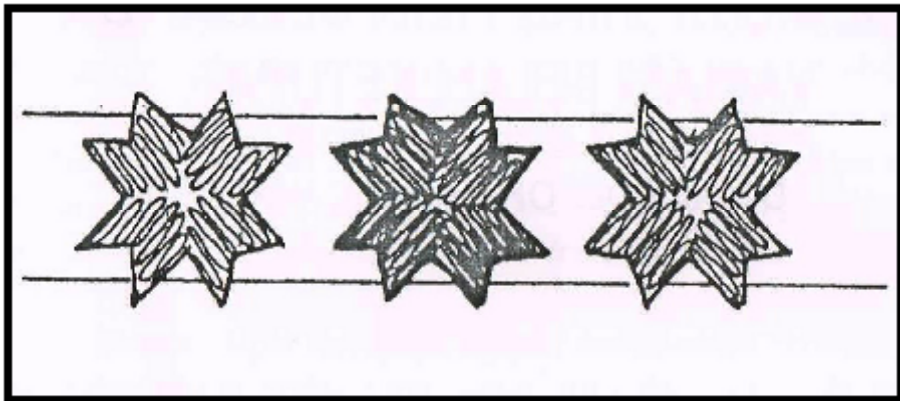
Gambar 144: Motif geometris 2
(Sumber: Fahrudin, 2003)



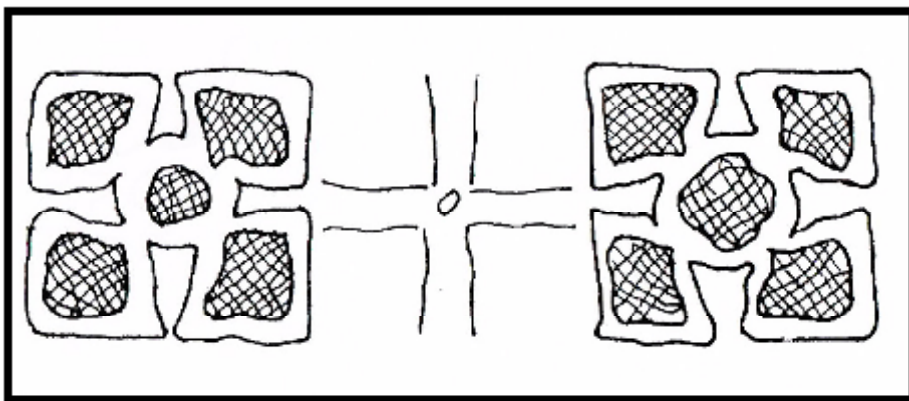
Gambar 145: Motif geometris 3
(Sumber: Fahrudin, 2003)



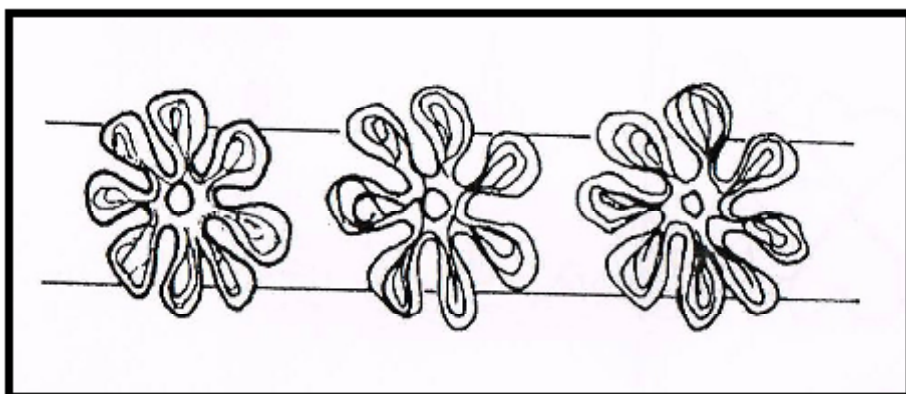
Gambar 146: Motif geometris 4
(Sumber: Fahrudin, 2003)



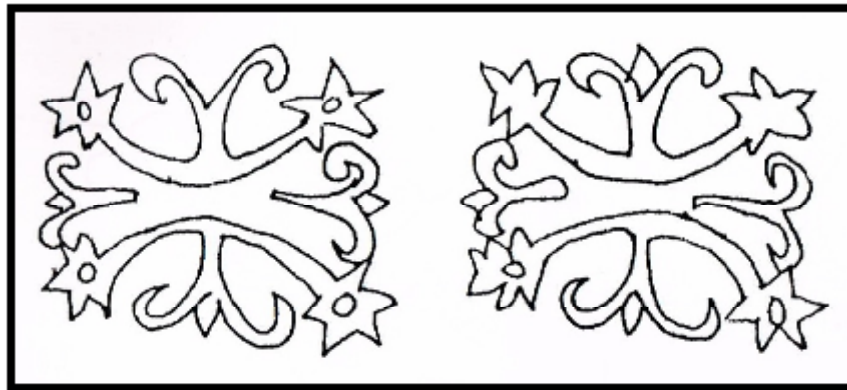
Gambar 147: Motif bintang
(Sumber: Fahrudin, 2003)



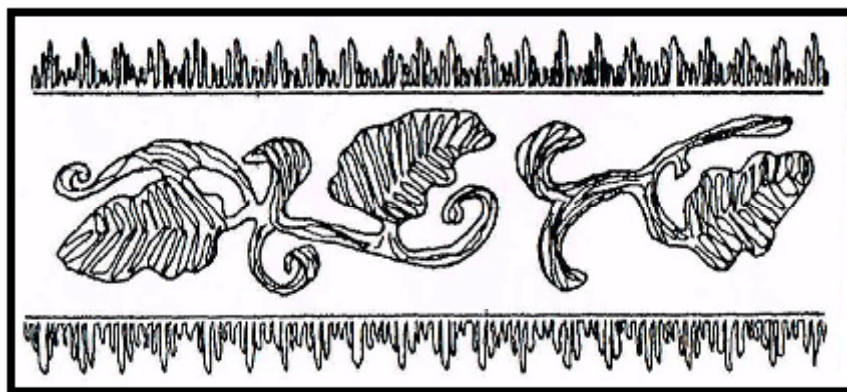
Gambar 148: Motif bunga 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



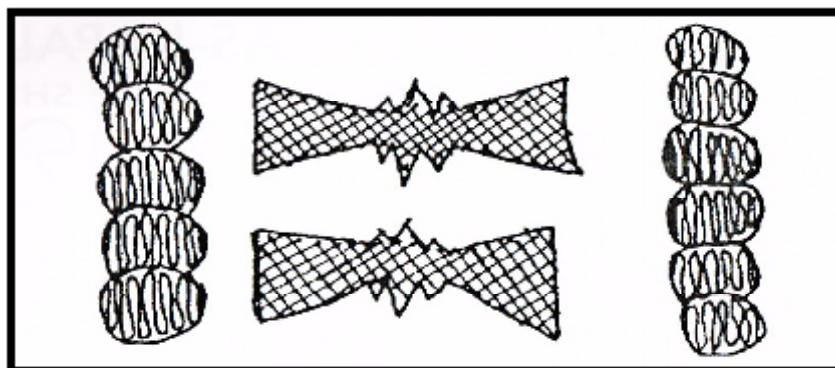
Gambar 149: Motif bunga 2
(Sumber: Fahrudin, 2003)



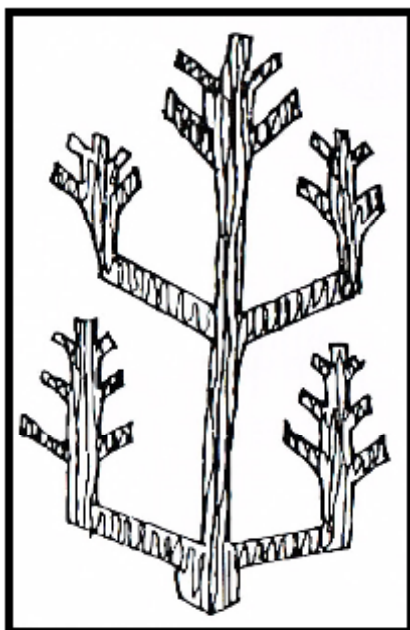
Gambar 150: Motif sulur-suluran
(Sumber: Fahrudin, 2003)



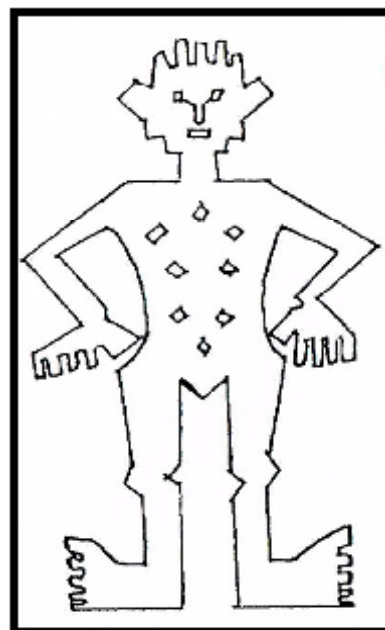
Gambar 151: Motif kibang
(Sumber: Fahrudin, 2003)



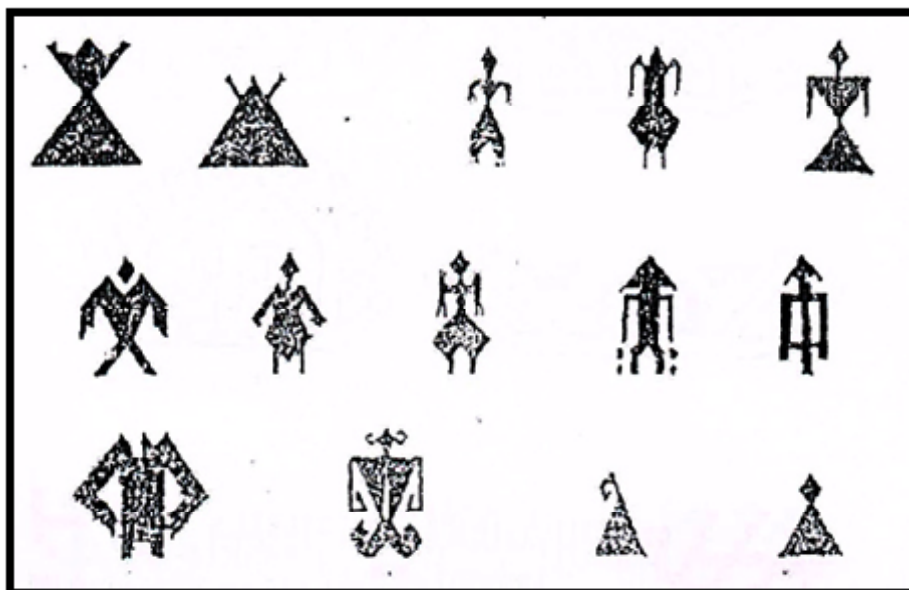
Gambar 152: Motif pohon hayat 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



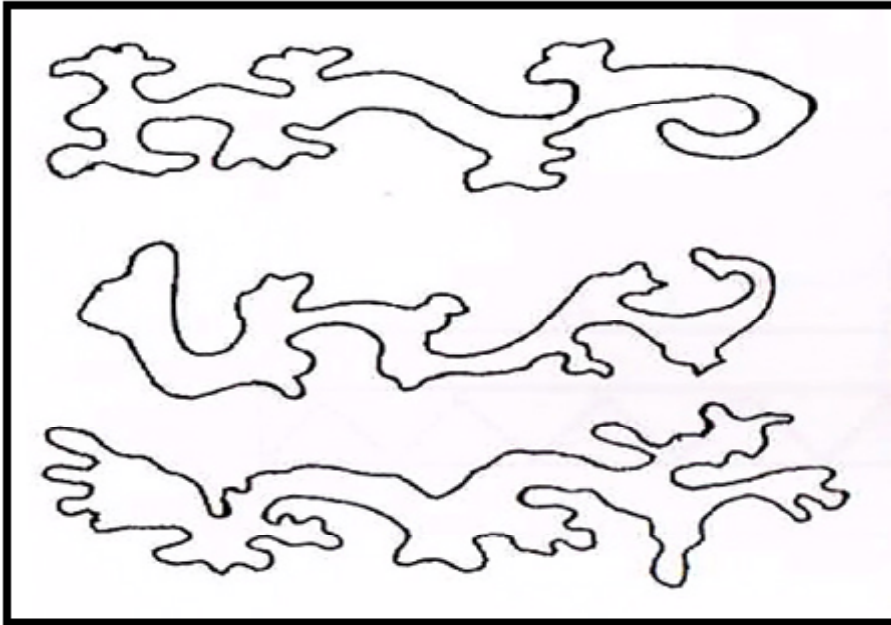
Gambar 153: Motif *pohon hayat* 2
(Sumber: Fahrudin, 2003)



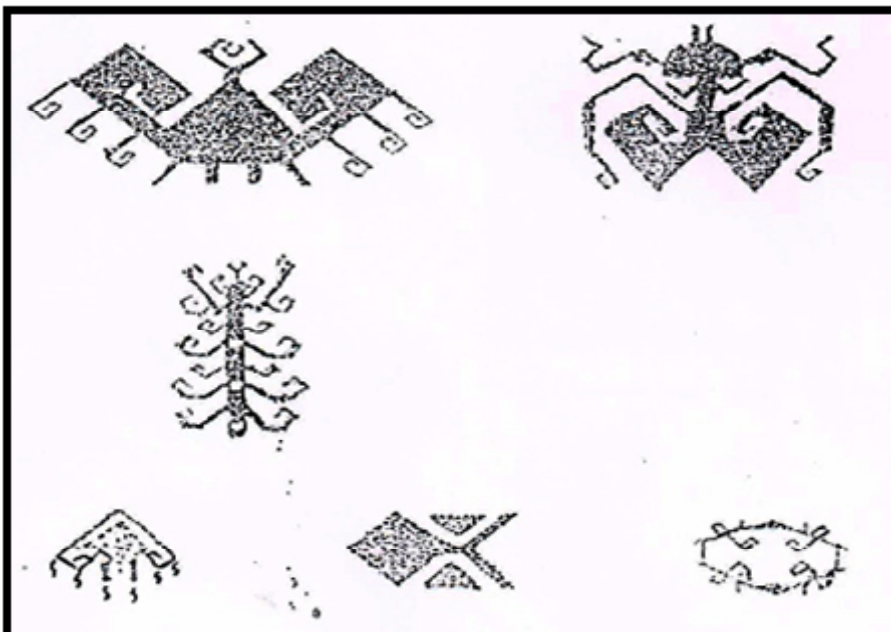
Gambar 154: Motif manusia 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



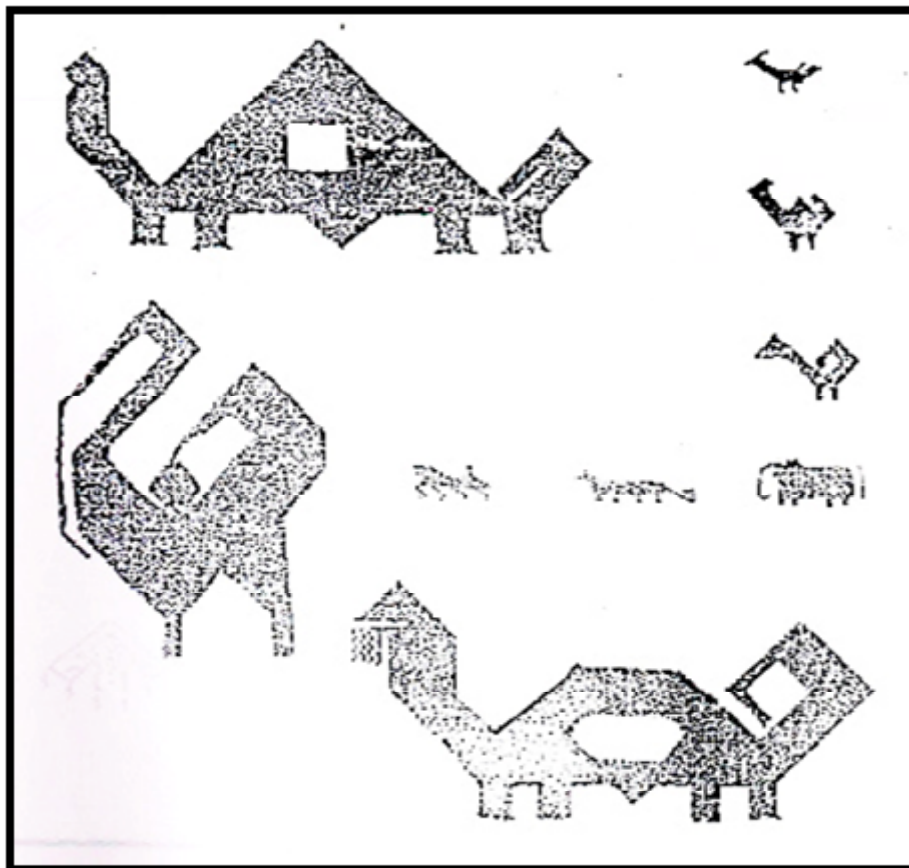
Gambar 155: Motif manusia 2
(Sumber: Ashari, 2003)



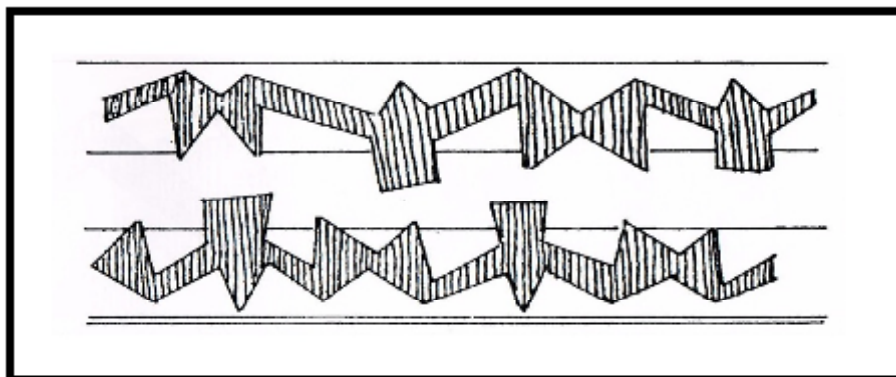
Gambar 156: Motif naga
(Sumber: Fahrudin, 2003)



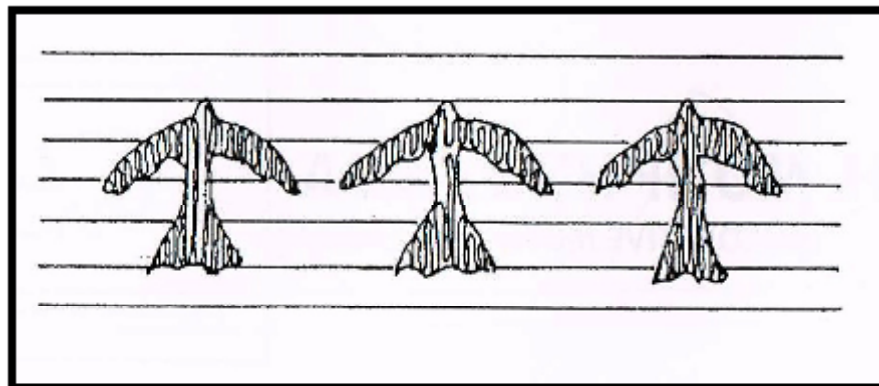
Gambar 157: Motif hewan laut
(Sumber: Ashari, 2003)



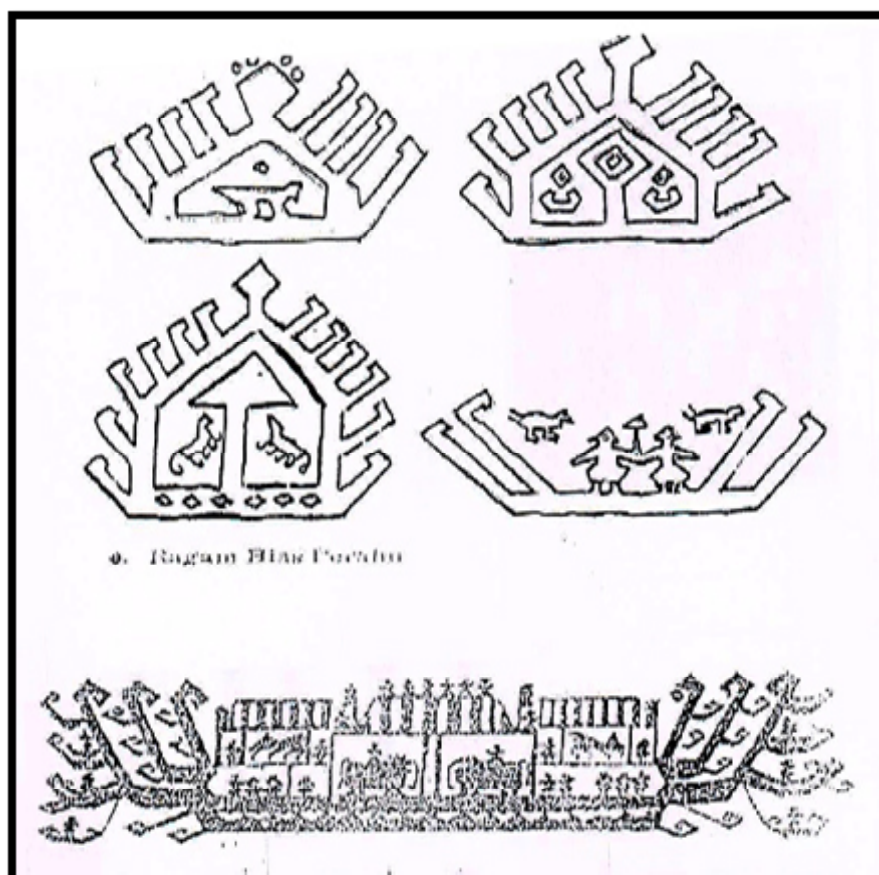
Gambar 158: Motif hewan purba
(Sumber: Ashari, 2003)



Gambar 159: Motif burung 1
(Sumber: Fahrudin, 2003)



Gambar 160: Motif burung 2
(Sumber: Fahrudin, 2003)



Gambar 161: Motif kapal
(Sumber: Azhari, 2003)

PETA PROPINSI LAMPUNG



Gambar 162: Peta Propinsi Lampung
(Sumber: <http://aanrahmadani.blogspot.com>)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33 01
10 Jan 2011

Nomor : 0148c/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Februari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY, Jl.Jenderal
Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

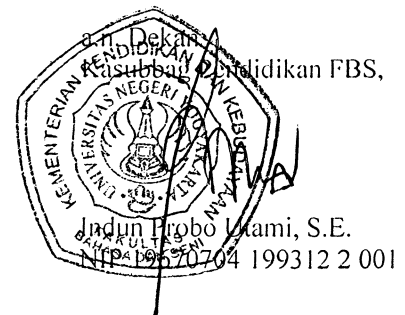
Makna Simbolis Busana Tari Cangget Agung Dalam Upacara Cakak Pepadun di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ISMU ATHOILLAH
NIM : 09209241053
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2013
Lokasi Penelitian : Adat Pepadun Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
Kepala Adat Pepadun Kabupaten Tulang
Bawang Provinsi Lampung



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Februari 2013

Nomor : 074 / 111 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Lampung
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Lampung
Di

BANDAR LAMPUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 0148.c / UN.34.12 / DT / I / 2013
Tanggal : 06 Februari 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "MAKNA SIMBOLIS BUSANA TARI CANGGET AGUNG DALAM UPACARA CAKAK PEPADUN DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG", kepada :

N a m a : ISMU ATHOILLAH
NIM : 09209241053
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : Adat Pepadun Kabupaten Tulang Bawang Prov. Lampung
Waktu Penelitian : Februari s/d April 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Basuki Rahmat No. 21 Telp.(0721) 482201 Fax.(0721) 481304
TELUK BETUNG

REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/0335 /II.03/2013

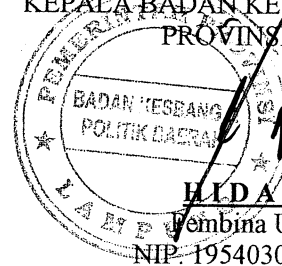
- Dasar :
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung.
 - Surat Kepala Badan Kesbang dan Linmas DIY Nomor: 074/111/Kesbang/2013 tanggal 6 Februari 2013 tentang Rekomendasi Penelitian/Survei.

DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Ismu Athoillah / 09209241053.**
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 5 Yogyakarta
Lokasi : Kabupaten Tulang Bawang
- Jangka Waktu : 11 Maret s.d. 11 Mei 2013
Peserta : -
Penanggungjawab : Kepala Badan Kesbang dan Linmas DIY
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/karya ilmiah.
Judul Penelitian : **" Makna Simbolis Busana Tari Canggget Agung Dalam Upacara Cakak Pepadun di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung "**.
- Catatan : Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Rekomendasi ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung C.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah Provinsi Lampung.

Dikeluarkan di Bandar Lampung
pada tanggal 08 Maret 2013

a.n. GUBERNUR LAMPUNG
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI LAMPUNG,



H. LDAYAT, S.H.

Pembina Utama Madya
NIP. 19540306 198003 1 004

Tembusan :

- Gubernur Lampung;
- Bupati Tulang Bawang
c.q. Kepala Badan Kesbang dan Politik;
- Gubernur DIY
c.q. Kepala Badan Kesbang dan Linmas;
- Rektor UNY
c.q. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH
 Jalan Cemara komplek perkantoran Kabupaten Tulang Bawang Telp. (0726) 21340
M E N G G A L A

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/PENGABDIAN/KKN/KKL

Nomor : 070/143/III.4/TB/VIII/2013

MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Propinsi Lampung Nomor : 070/0338/II.03/2013 tanggal 08 Maret 2013 perihal izin Penelitian.

MENGINGAT :

1. Undang-Undang Nomor : 2 tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Daerah Tingkat II Tanggamus.
2. Keputusan Dirjen Sosial Politik Departemen Dalam Negeri Nomor 14 tahun 1981 Tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor : 07 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda, Lembaga Tekhnis Daerah dan Satuan Pamong Praja Kabupaten Tulang Bawang.
4. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Propinsi Lampung Nomor : 070/0338/II.03/2013 tanggal 8 Maret 2013 Tentang Permohonan izin Penelitian/Survey/KKN/KKL di Dinas/ Instansi dan Mahasiswa.

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama / NPM : **ISMU ATHOILLAH/09209241053**
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulang Bawang
 2. Dinas Infomasi dan Komunikasi Kab. Tulang Bawang
 Peserta : 1 (satu) Orang
 Penanggung Jawab : Kepala Badan Kesbang dan Linmas DIY
 Lamanya : 26 Agustus s/d 26 September 2013
 Judul Penelitian : **“ MAKNA SIMBOLIS BUSANA TARI CANGGET AGUNG DALAM UPACARA CAKAK PEPADUN DI KABUPATEN TULANG BAWANG “**

Surat izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan dan berlaku 26 Agustus s/d 26 September 2013
Catatan : Setelah selesai agar melapor hasil tertulis kepada Bupati Tulang Bawang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kabupaten Tulang Bawang Paling lambat tanggal 1 Oktober 2013.

DIKELUARKAN DI : MEGGALA
 PADA TANGGAL : 26 Agustus 2013

An. BUPATI TULANG BAWANG
 Kepala Badan Kesbang dan Politik Daerah
 Kabupaten Tulang Bawang,

Drs. KESUMA PUTRA
 NIP. 195807141984031010

Tembusan : disampaikan Kepada Yth

1. Bapak Bupati Tulang Bawang (Sebagai Laporan) ;
2. Bapak Wakil Bupati Tulang Bawang (Sebagai Laporan) ;
3. Sdr. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulang Bawang;
4. Sdr. Dinas Infomasi dan Komunikasi Kab. Tulang Bawang;
5. Sdr. Kepala Badan Kesbang dan Linmas DIY;
6. Sdr. Ismu Athoillah;
7. Arsip.